

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
MI MA'ARIF DARUL ULUM MOJOSARI  
KECAMATAN PUGER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Masrulloh**  
**NIM. T20164066**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2021**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
MI MA'ARIF DARUL ULUM MOJOSARI  
KECAMATAN PUGER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Masrulloh**  
NIM. T20164066

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I**  
NUP. 201606146

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
MI MA'ARIF DARUL ULUM MOJOSARI  
KECAMATAN PUGER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Hari : Jum'at

Tanggal : 29 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I  
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NUP.20160367

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd

(  )

2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

(  )

Menyetujui,

Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.\*

IAIN JEMBER

---

\* Al – Quran dan Terjemah. (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti. 1992). 281

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Alm. Ayahanda Imam Nawawi dan Ibunda Mayus Tatik tercinta., semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis agar menjadi orang yang baik dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-kakakku dan adikku tersayang yang selalu support dan mendukungku dalam hal kebaikan yaitu Mashari, Achmad Muhiddin, Siti Ulya Salsabila dan juga keluarga besarku, Kakak-kakak iparku dan ponakan ku tersayang yang selalu menghibur dan menjadi penyemangat baru bagiku
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan PGMI angkatan 2016, tanpa kalian mungkin masa – masa kuliah saya akan menjadi biasa – biasa saja, terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw. keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang berpegang teguh pada risalahnya. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan wadah sarana dan prasarana untuk belajar bagi kami dengan baik selama di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang tidak pernah lelah untuk terus memberikan inovasi dan motivasi demi kemajuan generasi penerus bangsa.
3. Bapak Dr. Rif'an Khumaidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penyusunan

skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Dosen IAIN Jember yang telah ikhlas mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
6. Kepala Madrasah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger beserta guru, karyawan serta siswa yang membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsinya.
7. Segenap dewan guru dan siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger yang telah membantu dalam perolehan data dan informasi untuk penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, sehingga penulisan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berterimakasih atas sumbangan saran serta kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya dan segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah, Aamiin.

Jember,

Penulis

**Masrulloh**

NIM. T20164066

## ABSTRAK

**Masrulloh, 2021:** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020

**Kata Kunci:** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*, Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah tingkat dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana hasil observasi peneliti masih adanya beberapa kendala dan permasalahan yang terkait dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Salah satu permasalahan tersebut adalah masih adanya pembelajaran metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang dilakukan oleh beberapa guru, khususnya di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger. Akan tetapi ada salah satu guru baru di kelas IV yang mengajar di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, mempunyai inisiatif sendiri untuk mengubah pembelajaran yang cenderung membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memanfaatkan sebuah metode kooperatif tipe *make a match*.

Fokus penelitian skripsi ini meliputi: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020?, (3) Apa saja kendala pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, subjek penelitian yang dipilih dengan cara purposive adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. sedangkan analisis datanya menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan model interaktif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum, yaitu: guru membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memilih metode yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar, guru menjelaskan media yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar dan guru menjelaskan materi. 2) evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum, yaitu: pada evaluasi awal guru kelas IV memberikan pre tes kepada siswa dan menayakan materi yang akan di laksanakan, pada evaluasi proses guru menilai ketika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan pada evaluasi akhir guru memberikan tes tulis kepada siswa.. 3) kendala pembelajaran kooperatif tipe



*make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum, yaitu: pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membutuhkan waktu yang lebih lama dan sebagian siswa merasa malu ketika unjuk kerja didepan kelas.



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....             | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....    | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....    | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                     | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....               | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....            | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....             | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....         | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....            | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....               | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 8           |
| E. Definisi Istilah.....               | 10          |
| F. Sistematika Pembahasan.....         | 11          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> ..... | <b>13</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....          | 13          |
| B. Kajian Teori .....                  | 24          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>          | <b>40</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....        | 40        |
| B. Lokasi Penelitian.....                      | 41        |
| C. Subyek Penelitian.....                      | 41        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....               | 42        |
| E. Teknik Analisa Data.....                    | 45        |
| F. Keabsahan Data .....                        | 49        |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....                | 50        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b> | <b>53</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian.....              | 53        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....            | 58        |
| C. Pembahasan Temuan .....                     | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                     | <b>85</b> |
| A. Kesimpulan .....                            | 85        |
| B. Saran.....                                  | 86        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>87</b> |
| <b>LAMPIRAN_LAMPIRAN</b>                       |           |
| 1. Surat Pernyataan Keaslian                   |           |
| 2. Matrik Penelitian                           |           |
| 3. Pedoman Pengumpulan Data                    |           |
| 4. Hasil wawancara                             |           |
| 5. Profil sekolah                              |           |
| 6. Jurnal Kegiatan Penelitian                  |           |



## DAFTAR TABEL

| No. Uraian                             | Hal |
|--|-----|
| 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan..... | 20  |
| 2.2 Tabel pembahasan temuan .....      | 78  |



## DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian   | Hal |
|--|-----|
| 3.1 Gambar 3.1 : bagan penelitian kualitatif Miles and Huberman.....   | 45  |
| 4.1 Gambar 4.1 : kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak Saean<br>Asrofi selaku kepala madrasah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari<br>Kecamatan Puger, Jember ..... | 60  |
| 4.2 Gambar 4.2 : kegiatan wawancara penelitian dengan Bu Tuniyem,<br>S.Pd.I Guru Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan<br>Puger, Jember .....          | 61  |
| 4.3 Gambar 4.3 : Dokumentasi pada Sebuah Rencana Pelaksanaan<br>Pembelajaran.....  | 62  |
| 4.4 Gambar 4.4 : Kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak Saean<br>Asrofi, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari<br>Kecamatan Puger.....          | 63  |
| 4.5 Gambar 4.5 : Kegiatan wawancara penelitian dengan Bu Tuniyem,<br>S.Pd.I Guru Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan<br>Puger, Jember .....          | 64  |
| 4.6 Gambar 4.6 : Foto model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> ..  | 68  |
| 4.7 Gambar 4.7 : Foto Metode Kooperatif tipe <i>Make a match</i> .....   | 69  |
| 4.8 Gambar 4.8 : Kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak Saean<br>Asrofi, S.Pd.I Kepala Sekolah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari<br>Kecamatan Puger.....          | 70  |
| 4.9 Kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak Muhammad Fadil,   |     |

|   |    |
|---|----|
| S.Pd.I Waka Kurikulum di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari<br>Kecamatan Puger, Jember .....  | 71 |
| 4.10 Gambar 4.10 : Kegiatan Wawancara Penelitian dengan Bu Elok<br>Faiqoh, S.Pd.I Guru mapel kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum .....                                      | 72 |
| 4.11 Gambar 4.11 : Kegiatan Wawancara Penelitian dengan Ananda Isna<br>Asrotul Muharromah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum.....                                    | 74 |
| 4.12 Gambar 4.12 Foto Kegiatan Ketika Guru Memberikan Evaluasi.....   | 74 |
| 4.13 Gambar 4.13 : kegiatan wawancara penelitian dengan Bu Tuniyem,<br>S.Pd.I Guru Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan<br>Puger, Jember .....               | 75 |
| 4.14 Gambar 4.14 : Kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak<br>Muhammad Fadil, S.Pd.I Waka Kurikulum di MI Ma'arif Darul Ulum<br>Mojosari Kecamatan Puger, Jember ..... | 76 |
| 4.15 Gambar 4.15 : kegiatan wawancara penelitian dengan ananda Isna<br>Asrotul Muharromah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum<br>Mojosari Kecamatan Puger.....        | 77 |

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sesuai dengan eksistensinya, Manusia selalu bernaluri untuk melakukan perubahan, yang pada akhirnya perubahan tersebut akan bermuara pada kemajuan dalam realitas kehidupannya, baik kemajuan pada ranah teknis maupun mekanisnya. maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh sebab itu dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi ke generasi, selanjutnya dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai *transfer of knowlege* dan *transfer of culture* pada generasi berikutnya. Sejalan dengan fenomena tersebut, pendidikan menjadi tumpuan bahkan tuntutan kemajuan masyarakat dalam lintasan zaman.<sup>1</sup> Maka dari itu, pentingnya mendidik siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yakni Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa:

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran, teknis, strateginya termasuk

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati.1999.*Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 9.

<sup>2</sup> UU No 20 Tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*.



teknologinya. Bukan lagi sesuatu yang perlu untuk diperdebatkan akan ekuivalensi pendidikan dengan peradaban.<sup>3</sup>

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa (peserta didik) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>4</sup>

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hekekatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran, dimana pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah tonggak kesuksesan bagi manusia.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Adapun tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>3</sup> Abdul Muis Thabrani, *Pengantar Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press), 29.

<sup>4</sup> UU No 20 Tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*, 2.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam QS. Al-Ahqaf:46, ayat 19. Allah SWT berfirman:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (QS. Al-Ahqaf: 46, Ayat 19).<sup>5</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila seseorang mau berusaha maka dia akan mendapatkan hasil dari apa yang telah dikerjakannya. Manusia bahu-membahu dan saling berpacu untuk melakukan perubahan, sehingga pendidikan dan pengajaran menjadi semakin penting perannya untuk mengantarkan mereka pada terciptanya kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, bahkan boleh dikatakan pendidikan dan pengajaran merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah peradapannya.

Pendidikan dan pengajaran merupakan pandangan filosofi klasik yang menjadi wacana public para ahli pendidikan, sehingga banyak pandangan yang berbeda dalam memandang pendidikan dan pengajaran, baik dilihat dari target dan tujuannya. Berbicara pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena pengajaran merupakan bagian integral dalam pendidikan.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jilid IX*. Bandung: Lentera Abadi, 269.

Bila di urut secara kronologis pendidikan dan pengajaran mengalami persoalan yang sangat aspektual. Di satu sisi pendidikan dan pengajaran harus relevan dengan kebutuhan dan siap menghadapi tantangan zaman, di sisi lain pendidikan dan pengajaran di hadapkan pada persoalan di tubuh internal itu sendiri.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum2013.

Adapun realisasi kurikulum 2013 ini mengharuskan guru menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung pada suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi siswa menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu

sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya.<sup>6</sup>

Disini diperlukan upaya seorang guru dalam menarik perhatian siswa sehingga pada saat pembelajaran berlangsung membuat siswa semangat dan mempunyai motivasi belajar yang lebih. Karena motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dengan strategi atau metode pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung hanya guru yang aktif, sedangkan siswa terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat tegang atau kaku saat pembelajaran. Sebagian siswa kelas IV yang mengobrol dengan temannya ataupun melamun ketika guru menyampaikan materi. Saat guru memberikan tugas untuk berdiskusi atau memberikan pertanyaan, banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktunya sehingga siswa kurang antusias bahkan pertanyaan hanya dijawab dan didominasi oleh siswa yang pintar. Selain itu, guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang siswa belajar secara aktif dan memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> H.E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 100.

<sup>7</sup> Observasi, Senin 24 Agustus 2020

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Model kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran dengan cara mencari pasangan kartu, yang melibatkan siswa aktif dan dapat melatih pemahaman siswa terhadap materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah Model pembelajaran siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model cooperative learning tipe *make a match* melatih pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena ada unsur permainan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar karena adanya pembatasan waktu dalam penerapan model cooperative learning tipe *make a match*.<sup>8</sup>

Penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dibutuhkan oleh siswa, karena dalam proses belajar dengan cara berdiskusi siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dengan rasa tanggung jawab yang dibatasi oleh waktu. Menyikapi permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma’arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020”.

---

<sup>8</sup> Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 223.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan Perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk kelapangan atau situasi social tertentu.

Maka dalam penelitian apapun, focus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya<sup>9</sup>. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja kendala pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu standar akhir yang ingin dicapai oleh suatu proses, dan tujuan tersebut merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Oleh

---

<sup>9</sup>.TIM Penyusun. 2018. Pedoman karya tulis Ilmiah. Jember: STAIN, 48.

karena itu, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sehubungan dengan diskripsi diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tentunya memiliki tujuan, yang tentunya tidak lepas dari manfaat dari apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, dari beberapa komponen yang ada di atas, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diangkat akan memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

## 1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu membangun temuan yang substantif berupa teori pembelajaran melalui model *make a match* mulai dari perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi pembelajarannya yang nantinya akan menumbuhkan sikap keberagaman, serta hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi tentang pentingnya pembelajaran melalui model *make a match* di kelas IV MI.

## 2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger., serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.
- b. MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger
  - 1) Agar bisa terus mengembangkan pembelajaran melalui model *make a match* sehingga mampu mengimplementasikan pembelajaran di Kelas IV MI.
  - 2) Agar lembaga, bisa mengetahui perkembangan sistem pembelajaran dan siswanya, dan terus untuk mengembangkan pengajaran di Kelas IV MI..



3) Agar dapat memberikan pencerahan konstruktif kepada lembaga dalam memperkaya pola strategis yang layak digunakan dalam mengatasi beberapa problem yang selalu melilit aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

4) Agar siswa lebih semangat dan termotivasi untuk menggali kemampuannya dengan menggunakan pembelajaran melalui model *make a match*.

c. Masyarakat: sebagai tambahan literatur yang dapat diambil bagi masyarakat diantaranya dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan pendidikan kedepan.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada<sup>10</sup>. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

##### **1. Pembelajaran Model *Make a match***

*Make a match* adalah salah satu tipe dari model kooperatif dimana dalam penerapannya siswa membuat pasangan untuk menemukan suatu jawaban atas pertanyaan (kartu pasangan) dalam suasana yang menyenangkan.

<sup>10</sup>Tim penyusun STAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiahiswa*. Jember: STAIN, 51-52

## 2. Hasil Belajar Siswa

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir:

**Bab Satu** Pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

**Bab Dua** Kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang pembelajaran melalui model *make a match* disertai sub-sub pembahasan yang terkait. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

**Bab Tiga** Metode dan prosedur penelitian yang di dalamnya pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian dengan pertimbangannya, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data dan tahap - tahap penelitian.

**Bab Empat** Penyajian data dan analisis data tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan.

**Bab Lima** Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya keterkaitan peneliti yang telah dilakukan, di samping itu untuk menghindari adanya tuduhan plagiat meskipun hal tersebut terjadi hanya karena faktor kebetulan saja. Adapun beberapa kajian studi yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan, yakni:

1. Kartono, 2013. (Universitas Islam Negeri Banjarmasin): “Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Hayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.”

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan tes tertulis, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata dan persentasi. Hasil penelitian yang diperoleh sebanyak dua siklus tersebut adalah (1)Aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran Akidah akhlak melalui penerapan metode *Make A Match* berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana, karena setiap akhir pembelajaran selalu diadakan refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Aktivitas tersebut mengalami peningkatan sebesar 33,03%, yaitu dari 65,18% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 98,21% pada pertemuan

kedua siklus II. (2) Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 28,00% yaitu dari skor rata-rata 70,00% (aktif) pada pertemuan pertama siklus I, meningkat menjadi 98,00% (sangat aktif) pada pertemuan kedua siklus II. (3) Tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Make A Match* pada mata pelajaran Akidah akhlak khususnya materi asmaul husna di kelas V MI Hayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang ditunjukkan dari hasil penelitian pada pertemuan pertama siklus I terhadap hasil belajar siswa, yaitu 50,68 telah meningkat menjadi 70,93 pada pertemuan kedua siklus II. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MI Hayatuddiniyah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian dinyatakan berhasil dengan baik.<sup>11</sup>

2. Helda Yeti, 2018. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung):  
 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini usia 7-8 tahun di SD

<sup>11</sup> Kartono, “Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Hayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2013)

Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini usia 7-8 tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini usia 7-8 tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung bahwasanya guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sesuai dengan teori. Dari 9 langkah langkah permainan yang ada hanya 6 langkah yang diterapkan, hal ini disebabkan oleh waktu yang kurang mencukupi. Seharusnya untuk hasil yang maksimal guru harus menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sesuai dengan teori yang ada.<sup>12</sup>

3. Muh. Hasyim Rosidi, 2013. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang): “Penerapan Metode *Make A Match* dalam meningkatkan hafalan mufrodat pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas V madrasah ibtidaiyah matholiul falah nambi manyar gresik.”

Kegiatan menguasai kosa kata tidak luput dari nama hafalan, hal ini menjadi faktor utama dalam menguasai mufrodat dan ini akan terasa cepat bosan kalau tidak ada variasi dalam proses menguasai kosa kota. Hasil

---

<sup>12</sup> Helda Yeti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun Di Sd Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada tes siklus I, dan postes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan sebelum dilakukan tindakan.<sup>13</sup>

4. Tisha Fatimasari, 2017. (Universitas Negeri Yogyakarta). “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Tkj Kelas X Tkj Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta.”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X TKJ semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keaktifan siswa dari siklus I sebesar 53,85% mengalami peningkatan menjadi 72,02% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase siswa

---

<sup>13</sup> Muh. Hasyim Rosyidi. “Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

siswa yang tuntas KKM sebesar 68% kemudian meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari siklus I sebesar 76 meningkat menjadi 80 pada siklus II.<sup>14</sup>

5. Rizal Ovandra, 2018. Universitas Lampung, Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dikelas V. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian siklus I rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 76,04. Persentase keaktifan siswa mencapai 83% siswa aktif. Siklus II rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 82,12. Persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa aktif. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 75,42 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 75% siswa yang tuntas belajar. Hasil belajar siswa siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa

---

<sup>14</sup> Tisha Fatimasari. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Tkj Kelas X Tkj Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)



secara klasikal mencapai 82,08 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 92% siswa yang tuntas belajar.<sup>15</sup>

6. Misnawati, 2018. “Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung, “Penerapan Strategi *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii F Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam pembelajaran Fiqih adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan dalam proses belajar guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, metode yang digunakan oleh guru ini sifatnya konvensional yakni berpusat kepada guru saja sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan jenis penelitian kualitatif, sumber data dari penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian, dimana subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Fiqih di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F MTs Negeri 1 Bandar Lampung, metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Rizal Ovandra, Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018)

<sup>16</sup> Misnawat, Penerapan Strategi *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii F Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. (Skripsi, Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung, 2018)

7. Halidayani, 2018. (Universitas Islam Negeri Ar-Ranirydarussalam Banda Aceh) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas Iv Min 16 Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV MIN 16 Aceh Besar, hasil belajar siswa dalam pembelajaran kosakata baku dan tidak baku masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya penggunaan model dalam pembelajaran. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu dengan menerapkan model *Make A Match*.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI 16 Aceh Besar yang berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa, lembar angket, serta soal tes.

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai rata-rata observasi guru siklus I sebesar 3,08 (Cukup) mengalami peningkatan pada siklus II 3,95 (baik sekali). Hasil observasi siswa pada siklus I sebesar 2,90 (Cukup) mengalami peningkatan pada siklus II 4,05 (Baik). Sedangkan respon siswa

terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make A Match* banyak yang tertarik dan mendapatkan respon positif.<sup>17</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan**

| NO | JUDUL  | PERSAMAAN   | PERBEDAAN  |
|----|--|---|--|
| 1. | Kartono. 2013. <i>Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Hayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar</i> | a. Menggunakan metode kualitatif<br>b. Menggunakan metode <i>Make A Match</i> | a. Letak lokasi penelitian<br>b. Penelitian terdahulu fokus ke Bahasa Arab, penelitian yang akan dilakukan fokus ke pembelajaran tematik |
| 2. | Helda Yeti. 2018. <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi</i>  | a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif                                   | a. Letak lokasi Penelitian   |

<sup>17</sup> Halidayani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas Iv Min 16 Aceh Besar. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2018)

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | <i>Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun Di Sd Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018</i>  | b. Dalam tingkatan pendidikan sama yakni di MI                            |   |
| 3. | Muh. Hasyim Rosadi. 2013. <i>Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mattholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik</i> | a. Menggunakan metode penelitian kualitatif<br>b. Dalam tingkatan sama MI | a. Penelitian terdahulu lebih fokus ke Bahasa Arab, penelitian yang akan diteliti fokus ke Pembelajaran tematik<br>b. Letak lokasi penelitian |
| 4. | Tisha Fatimasari. 2017. <i>Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran</i>  | a. Menggunakan metode <i>Make A Match</i>                                 | a. Metode analisis deskriptif kuantitatif<br>b. Letak lokasi penelitian<br>c. Tingkatan berbeda yakni di                                      |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    | <p><i>Kompetensi Kejuruan Tkj</i></p> <p><i>Kelas X Tkj Smk</i></p> <p><i>Muhammadiyah 2</i></p> <p><i>Yogyakarta.</i></p>   |   | jenjang SMK  |
| 5. | <p>Rizal Ovandra. 2018.</p> <p><i>Penerapan Model</i></p> <p><i>Pembelajaran Make A</i></p> <p><i>Match Untuk</i></p> <p><i>Meningkatkan Aktivitas</i></p> <p><i>Dan Hasil Belajar Tematik</i></p> <p><i>Siswa Kelas V Sdn</i></p> <p><i>Margakaya Kecamatan</i></p> <p><i>Jatiagung Kabupaten</i></p> <p><i>Lampung Selatan</i></p> | <p>a. Jenjang sama, yakni di tingkat dasar</p> <p>b. Menggunakan pembelajaran Tematik</p> | <p>a. Letak lokasi penelitian</p>  |
| 6. | <p>Misnawati. 2018.</p> <p><i>Penerapan Strategi Make</i></p> <p><i>A Match Dalam</i></p> <p><i>Meningkatkan Hasil</i></p> <p><i>Belajar Siswa Kelas VIII F</i></p> <p><i>Pada Mata Pelajaran</i></p> <p><i>Fiqih Di Madrasah</i></p> <p><i>Tsanawiyah Negeri 1</i></p> <p><i>Bandar Lampung</i></p>                                 | <p>a. Menggunakan metode kualitatif</p>   | <p>a. Tingkat jenjang berbeda, yakni di MTs.</p> <p>b. Letak lokasi penelitian</p> <p>c. Penelitian terdahulu lebih fokus ke mata pelajaran fiqih,</p> |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   |   | <p>penelitian yang akan diteliti fokus ke Pembelajaran tematik</p>   |
| 7. | <p>Halidayani. 2018. <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas IV Min 16 Aceh Besar</i></p> | <p>a. Dalam tingkatan sama MI</p> <p>b. Subjek penelitian siswa kelas IV MI</p> | <p>a. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus ke Materi kosakata baku dan tidak baku, penelitian yang akan diteliti fokus ke Pembelajaran tematik</p> <p>c. Letak lokasi penelitian</p> |

## B. Kajian Teoritik

### 1. Pembelajaran Model *Make A Match*

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap di anggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan<sup>18</sup>. Yang dimaksudkan pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh 2 belah pihak yaitu antara pendidik dan siswa, sehingga terjadi komunikasi 2 arah.

Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>19</sup> Sedangkan dalam UU sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>20</sup>

Proses pembelajaran semakin meminta perhatian dikalangan peminat dan ahli pendidikan dan keguruan, hal ini merupakan kebutuhan bahan keharusan bagi tenaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu siswanya. Sehingga seorang pendidik

---

<sup>18</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : Ictiar Baru – Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, t.t), 435

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 62.

<sup>20</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dituntut menguasai potensi di bidang proses mengajar atau dalam istilah lain disebut sebagai proses pembelajaran.

Dalam konteks pengajaran pada dasarnya telah memuat konsep belajar dan mengajar serta interaksi belajar dan mengajar, sehubungan dengan maksud dan uraian diatas, maka ada beberapa dimensi yang cukup mendasar dalam keefektifan proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Konsep pengajaran dedaktik, belajar dan teori belajar serta pengembangan kurikulum yang mendasari keberadaan interaksi dalam proses belajar.
- 2) Komponen-komponen pengajaran, bagian ini memuat pembahasan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran siswa dan lain-lain.
- 3) Implementasi pengajaran yang titik beratnya pada dasar dan metode umum dari pengajaran.
- 4) Strategi pengajaran berpusat pada siswa, bagian ini memuat uraian tentang pusat pengalaman belajar.

Dari keempat dimensi diatas, terbungkus rapi pada tiga poin yang akan mendukung dalam terlaksanya proses pembelajara yang ada, diantaranya:

#### **b. Perencanaan Pembelajaran**

Pengajaran adalah suatu usaha manusia yang bersifat kompleks, oleh sebab banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat didalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pengajaran adalah usaha untuk membentuk manusia yang baik. Dan gagalan



pengajaran merupakan sebuah perusak bagi generasi masyarakat di masa yang akan datang<sup>21</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan hakekat proyeksi tentang apa yang akan dilakukan, dengan demikian maka perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Adapun beberapa komponen dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

#### 1. Merumuskan Tujuan

Sebelum mengajar, haruslah dijelaskan di dalam perencanaan pengajaran adalah tentang tujuan-tujuan apakah yang akan dicapai bersama murid secara khusus dan riil, seorang pendidik atau pembimbing harus mampu mengungkapkan tujuan itu dari sudut kepentingan murid.

Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud anak didik secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berfikir dan ketrampilan teknologinya.<sup>23</sup>

Menurut Gronlund, sebagaimana dikutip oleh Harjanto<sup>24</sup> bahwa tujuan instruksional itu dapat dibedakan menjadi tujuan

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, 2007. *Perencanaan Pembelajaran dan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 135.

<sup>22</sup> Abdul Majid, 2007, *Perencanaan Pembelajaran " Mengebangkan Standar Kompetensi Guru"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 89.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 26.

<sup>24</sup> Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 86.

instruksional umum dan tujuan intruksional khusus. Tujuan intruksional umum adalah hasil belajar yang diharapkan, dan dinyatakan secara umum dan berpedoman pada perubahan tingkah laku dalam kelas. Tujuan intruksional umum merupakan serangkaian hasil belajar yang bersifat umum. Sedangkan tujuan intruksional khusus adalah hasil belajar yang diharapkan dan dinyatakan dalam istilah perubahan tingkah laku khusus. Tingkah laku khusus adalah kata kerja yang dapat diamati dan diukur.

Tujuan intruksional tersebut adalah berbentuk tingkah laku, rumusan perilaku dalam tujuan intruksional umum masih bersifat umum, sedangkan pada tujuan intruksional khusus merupakan rumusan khusus dan dapat diukur, sehingga menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah belajar mengajar.

## 2. Menetapkan Materi

Dalam perencanaan pengajaran, materi yang perlu ditetapkan dalam langkah ketiga (setelah perumusan tujuan dan penyusunan alat evaluasi).<sup>25</sup>

Menurut Harjanto materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja

---

<sup>25</sup> Ibrahim, 2003, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 101.

harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.<sup>26</sup>

### 3. Perencanaan Metode

Para tokoh pendidikan telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.<sup>27</sup>

Dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya hubungannya dengan masalah proses belajar mengajar harus berdasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pembelajaran ke dalam kelas karena harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Untuk memenuhi tujuan tertentu pasti ada media yang baik. Misalnya jika anda ingin agar murid anda mempunyai pengalaman dramatis perihal suatu peristiwa sejarah tertentu, maka rekaman merupakan medium yang baik, jika anda ingin menunjukkan bentuk berenang yang baik, maka film adalah pilihan yang terbaik.

### 4. Perencanaan Evaluasi

Evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan

---

<sup>26</sup> Harjanto.1997. Perencanaan Pengajaran.Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 86, 222.

<sup>27</sup> Ibid, 243.

siswa dalam mencapai tujuan pengajaran .<sup>28</sup> Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar.

Feed Back atau umpan balik diberikan melalui tes-tes formatif, bahan pelajaran dibagi dalam satuan pelajaran, bahan pelajaran satu bab atau bahan yang dapat dikuasai dalam waktu satu atau dua minggu. Evaluasi hasil pencapaian siswa dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Tes formatif dapat diadakan setiap saat baik pada saat proses belajar-mengajar, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana siswa mampu menerima apa yang disajikan guru, sehingga guru dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuannya.<sup>29</sup>

### **c. Melaksanakan Pembelajaran**

Pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pengajaran merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>28</sup> Harjanto.1997.Perencanaan Pengajaran.Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 277.

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 164.

### 1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan pra-kondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya, sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.<sup>30</sup>

### 2. Menyampaikan Materi

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Bahan yang akan diberikan kepada anak didik harus diseleksi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tingkat penguasaannya, bukan memberi bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh anak didik.

### 3. Penerapan Metode

Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada murid.<sup>31</sup>

### 4. Penggunaan Media

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, perangsang pikiran,

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* .jakarta: PT. Rineka Cipta, 139.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 201.

perhatian, dan kemauan murid yang dapat mendorong proses belajar mengajar.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Zaini media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong murid untuk belajar.<sup>33</sup>

#### 5. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan murid, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Dalam menutup pelajaran, upaya yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan belajar-mengajar. Usaha dalam menutup pelajaran ini dimaksudkan agar seorang murid dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajarinya, serta mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dan sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan

---

<sup>32</sup> Ali Muhammad. 2004. *Belajar Adalah Suatu Perubahan Perilaku, Akibat Interaksi Dengan Lingkungannya*. Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>

<sup>33</sup> Hisyam, Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 77.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta : Prenada Media, 173.

implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas. Dari beberapa peran evaluasi cukup relevan dalam rancangan kurikulum dan pengajaran karena evaluasi memiliki tinjauan penting dalam menyelaraska serta menjadikan bagian integral dalam proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Disisi lain evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kualitas kemampuan pendidik, pengelolaan pendidikan serta reformasi secara keseluruhan.

Evaluasi juga bisa disebut sebagai penilaian, guna untuk mengetahui sejauh mana proses perencanaan yang selama ini sudah dirancangan dalam dunia pendidikan. Sehingga penilaian dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat signifikan sebagai barometer penddikan dan pengajaran yang ada di negara Indonesia.

Kegiatan penilaian, yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, 2007. *Perencanaan Pembelajaran dan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 145.

<sup>36</sup> Nana Sudjana, 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2.

Menurut Sudjana lingkup sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok, yakni program pendidikan, proses belajar mengajar dan penilaian hasil-hasil belajar.<sup>37</sup>

#### 1. Penilaian Hasil

Pada umumnya penilaian hasil pembelajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif telah dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatifnya dilakukan pada akhir program seperti akhir kuartal dan akhir semester penilaian diberikan terhadap siswa untuk menentukan kemajuan belajarnya.<sup>38</sup>

Penilaian yang dimaksudkan diatas, adalah penilaian yang memiliki dua pandangan, yakni pandangan yang bersifat objektif dan pandangan yang bersifat subjektif, sehingga dari penilaian ini benar-benar mampu mengukur sejauh mana serapan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada siswa.

Di sisi lain, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian hasil adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui beberapa hambatan-hambatan yang terjadi pada siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.

---

<sup>37</sup> Ibid,1.

<sup>38</sup> Ahmad Rohani, 2004. *Media instruksional edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 178.



## 2. Penilaian Proses

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.<sup>39</sup>

Penilaian terhadap proses belajar-mengajar memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menentukan penilaian hasil belajar. karena Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (*instruktional*) oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses belajar mengajar akan lebih ditekankan kepada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi keefektifan produktivitasnya dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup>

Oleh karena itu untuk penilaian proses dalam pelaksanaan mengajar bukan hanya digunakan tes, tetapi digunakan bentuk-bentuk non tes seperti observasi, dokumenter, dan lain-lain. Pada saat ini penilaian yang diberlakukan adalah penilaian dalam bentuk tertulis, penilaian kinerja (*performancetest*), Portofolio, dan lain sebagainya.

---

<sup>39</sup> Ibid, Rohani, 168.

<sup>40</sup> Nana Sudjana, 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 57.

Dari konsep penilaian ini akan bermuara pada sebuah tujuan pendidikan yang ideal dan sesuai dengan keinginan masyarakat Indonesia, disisi lain akan menghasilkan out put siswa yang memiliki prestasi Marketable yakni mampu menerka situasi dan kondisi yang ada, sesuai dengan berputarnya zaman.

**e. Model *Make A Match***

Setiap model dalam kegiatan pembelajaran memiliki langkah-langkah secara sistematis dalam penerapannya. Beberapa ahli memiliki pendapatnya masing-masing mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a mact*. Komalasari mengemukakan terdapat delapan langkah yang dapat digunakan dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Make A Match*, yaitu:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan dan penutup<sup>41</sup>

Kurniasih dan Sani menyatakan beberapa langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.  
Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan “kepercayaan pada Tuhan” akan berpasangan dengan kartuyang bertuliskan soal “Pancasila”.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartutemannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartujawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.

---

<sup>41</sup> Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 85.

7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.<sup>42</sup>

Menurut Huda langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu:

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
2. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan-hadapan.
3. Guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu<sup>43</sup>

Adapun beberapa kendala dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang.
2. Pada awal-awal penerapan model ini, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya.

<sup>42</sup> Kurniasih dan Sani. 2015. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena, 56

<sup>43</sup> M. Huda, 2014. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 252.

3. Jika tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan.
4. Harus berhati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan.
5. Guru perlu persiapan alat yang memadai.<sup>44</sup>

Jadi pembelajaran model *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

#### f. Hasil belajar siswa

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>45</sup>

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar dapat

<sup>44</sup> Miftahul Huda, 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar, 253.

<sup>45</sup> Siti Nurhasanah, A. Sobandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016), 129.

menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari, bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.<sup>46</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.



---

<sup>46</sup> Siti Nurhasanah , A. Sobandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016), 130.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian pendekatan kualitatif itu sendiri keadaan suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>47</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.<sup>48</sup>

Pengumpulan data diperoleh dari lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian, pendekatan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dan perilaku orang-orang yang

---

<sup>47</sup> Lexy Moleng, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 4.

<sup>48</sup> J.R. Raco. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 49.

terkait dalam penelitian “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma’arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini berada di MI Ma’arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019-2020 bidang kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma’arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menariknya tidak semua madrasah ibtidaiyah yang menerapkan pembelajaran melalui model *make a match* di kelas IV seperti yang ada di lembaga MI Ma’arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang yang berkaitan dengan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan subyek penelitian merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>49</sup>

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara purposive. Yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dianggap orang paling tahu dan

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, 2014. *Prosedur penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 216.



mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Saean Asrofi (untuk mengetahui informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di MI Ma'arif Darul Ulum)
2. Wali kelas IV : Tuniyem (untuk mengetahui informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di)
3. Waka Kurikulum : Muhammad fadil (untuk mengetahui informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum)
4. Siswa : Farah Nazilatul Karomah, Robiah Adawiyah, dan Isna Asrotul (ketiga siswa tersebut adalah perwakilan siswa di kelas IV yang merupakan subyek penelitian)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : Observasi, Interview, dan Dokumenter.

## 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena social serta gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Non Partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati<sup>50</sup>.

Data yang dikumpulkan pada teknik ini adalah data pelaksanaan dan evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua pelah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>51</sup>.

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dan konkrit secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada terwawancara melalui proses yang sistematis.

Interview sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan

---

<sup>50</sup> . Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 145.

<sup>51</sup> . Lexy Moleng, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 132.

berlandaskan pada tujuan penelitian. Arikunto mengatakan bahwa interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara dibedakan atas :

a. Interview Bebas

Interview bebas adalah dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang dikumpulkan.

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam wawancara ini adalah data berupa penerapan, evaluasi dan kendala model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum.

3. Metode Dokumenter

Metode documenter adalah tehnik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa (catatan, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya).<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 206.

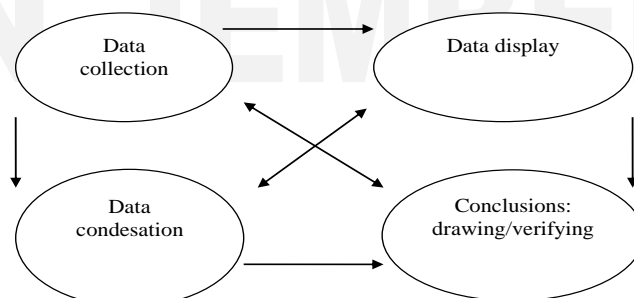
Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasi baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu. Adapun data yang ingin diperoleh dari data ini adalah :

- a. Data profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger
- b. Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum.

#### E. Teknik Analisa Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah

Sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1  
Bagan Penelitian Kualitatif Miles and Huberman

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam proses analisis data. Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan menjadi satu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu<sup>53</sup>

Data lapangan yang didapatkan dikumpulkan menjadi satu, baik itu data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Pada tahap ini, analisis data dapat membantu proses penelitian untuk memilah hingga mentransformasikan data yang telah diperoleh di lapangan.

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Sebelum kondensasi, data terlebih dahulu dikumpulkan (*data collection*) untuk diseleksi dan disederhanakan, sesuai dengan pernyataan di buku Miles Huberman “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstrating and transforming the data that appear in*

<sup>53</sup> Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 337.

*the full corpus of written-up field notes, interview transcripts, documents and other empirical materials.*”<sup>54</sup>

Data yang telah diperoleh dilapangan terkumpul dan kemudian dikondensasikan dalam tahap ini, sebab data-data yang terkumpul masih berserakan atau tidak sesuai dengan kelompoknya. Sehingga pada tahap ini data akan di pilah-pilah sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Data penelitian ini yakni berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan jenis data. Data mengenai penerapan, evaluasi dan kendala model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dikumpulkan menjadi satu.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dipilah akan dipelajari lebih dalam dengan menyatukan beberapa informasi yang penting dan data apa yang membutuhkan peninjauan ulang untuk menyeragamkan hasil data yang diinginkan. *Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*<sup>55</sup> Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.

Data yang telah diklasifikasikan atau dipilah pada tahap kondensasi data, akan ditampilkan dalam tahap ini. Data keseluruhan berupa

<sup>54</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, etc, 2014. *Qualitative Data Analysis*, America: Sage Publication, 12.

<sup>55</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, etc, 2014. *Qualitative Data Analysis*, America: Sage Publication, 12-13.

penerapan, evaluasi dan kendala model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa akan ditampilkan baik itu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan hasil data yang telah dikondensasi.

#### 4. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion, drawing/verification*)

Langkah ketiga dari analisis data yakni pembuatan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. *“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows and proposition.”*<sup>56</sup>

Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana. Kesimpulan dalam penelitian ini dilengkapi dengan proses verifikasi yakni menyimpulkan dengan melakukan pemeriksaan ulang tentang kebenaran data yang didapat. Yakni data berupa catatan lapangan baik itu dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi disimpulkan dengan mencari kebenaran yang final mengenai data yang didapat.

<sup>56</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, etc, 2014. *Qualitative Data Analysis*, America: Sage Publication, 13.

Dalam tahap ini data-data yang sudah melalui proses *data display* disimpulkan dan diverifikasi ulang jika kemungkinan terdapat data berupa penerapan, evaluasi, dan kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif guna mendapatkan keabsahan data diterapkan uji kredibilitas terhadap hasil penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakkukan dengan perpenjangan waktu observasi, peningkatan ketekutan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi dilakukan dengan mengecek kredibilitas data melalui beberapa sumber. Peneliti dalam hal ini khususnya mengamati proses pemanfaatan media dalam pembelajaran tematik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data hasil wawancara dengan subyek. guru, kepala sekolah, dan siswa terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 368



## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap-tahap Pra Lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan *skripsi* penelitian hingga seminarnya.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih yaitu MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger karena cukup terjangkau bagi peneliti, selain itu pembelajaran di lembaga tersebut juga menggunakan pembelajaran melalui model *Make a match*.

c. Mengurus perizinan

Langkah selanjutnya yaitu mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan surat pengantar untuk memohon izin kepada Kepala MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, untuk melakukan penelitian tersebut.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala MI Ma'arif Darul Ulum, guru kelas IV, dan siswa.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut

diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> S. Nasution, 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 113-115.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dari skripsi ini adalah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Jember. Lokasinya tepat berada di Jln Wijaya Kusuma No. 28 Jember yang beralamatkan di Ky. Nursaha No.02 Dusun Jadugan RT.002/RW.025 Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Berdasarkan observasi dan interview yang telah dilakukan oleh peneliti serta pendataan terhadap dokumen-dokumen di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Jember beberapa data telah diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Sejarah singkat tentang berdirinya MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari
2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Darul Ulum Mojosari
3. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari
4. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari
5. Keadaan guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari
6. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari
7. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari
8. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Sumber data: dokumentasi kantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari

Beberapa data diatas akan dijelaskan secara terperinci pada uraian di bawah ini :

### **1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari.**

Untuk memahami sejarah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari secara runtut, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari merupakan salah satu pendidikan formal tingkat dasar yang berada di bawah naungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari pertama kali didirikan tahun 1968 M. Tentang sejarah pendirian dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari. Saat itu lembaganya masih “kolot “dengan tingkah polahnya yang amburadul dengan kondisi seperti, itu tantangan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari tentu tidak ringan, namun dengan niat yang tulus untuk menegakkan syiar Islam akhirnya berhasil menancapkan bendera dakwah di desa mojosari dan sekitarnya.<sup>60</sup>

Semakin lama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari semakin diminati masyarakat, namun sejauh itu pola klasikal tetap mendominasi kurikulum nya. Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari mendapat status terdaftar dari Departemen Agama pada tahun 2010. Dan saat ini Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>60</sup> Sumber data : dokumentasi kantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari

Ma'arif Darul Ulum Mojosari sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi proses akreditasi selanjutnya yang akan dilaksanakan pada tahun ini .<sup>61</sup>

## 2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari Jember.

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari – Puger-jember sebagaimana tercantum dibawah ini:

a. Nama dan alamat sekolah

MI : MI MA'ARIF DARUL ULUM

Jalan : Ky. Nursaha No.02

Dusun Jadugan RT.002/RW.025 Desa Mojosari

Kecamatan : Puger

Kabupaten Jember : Jember

No. Telp. : 082 337 461 131

b. NSS : 111235090230

c. NPSN : 60715690

d. Alamat dan alamat yayasan/

Penyelenggara sekolah : Jln Wijaya Kusuma No. 28

e. Status Sekolah : Swasta

f. Status Akreditasi Sekolah : B

g. Tahun didirikan : 1968

h. Tahun beroperasi : 1968 M.

i. Ijin Operasional : 2010

<sup>61</sup> Data : Dokumentasi kantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari

j. Status Tanah : HM

Surat Pelepasan/HGB/HM/Hak Pakai \*)<sup>62</sup>

### 3. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari.

#### a. VISI

*“Religius dan Berprestasi”*

#### b. MISI

1. Menciptakan kegiatan belajar yang berlandaskan agama
2. Membiasakan pergaulan yang bernilai akhlakul karimah
3. Mengembangkan pola fikir kreatif
4. Mengembangkan pola fikir novatif
5. Mengembangkan pola fikir kompetitif
6. Menciptakan kepekaan social yang tinggi

### 4. Jumlah Rombongan Belajar

- |              |   |   |                   |
|--------------|---|---|-------------------|
| a. Kelas I   | : | 1 | Rombongan belajar |
| b. Kelas II  | : | 1 | Rombongan belajar |
| c. Kelas III | : | 1 | Rombongan belajar |
| d. Kelas IV  | : | 1 | Rombongan belajar |
| e. Kelas V   | : | 1 | Rombongan belajar |
| f. Kelas VI  | : | 1 | Rombongan belajar |

<sup>62</sup> Sumber data : dokumentasi kantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari

### 5. Data Ruang :

| No. | Jenis Ruang          | Jumlah | Kondisi |       |        |        |
|-----|----------------------|--------|---------|-------|--------|--------|
|     |                      |        | Baik    | Rusak |        |        |
|     |                      |        |         | Berat | Sedang | Ringan |
| 1   | Ruang Kelas          | 6      | 6       |       |        |        |
| 2   | Ruang Guru           | 1      | 1       |       |        |        |
| 3   | Ruang Kepala Sekolah | 1      | 1       |       |        |        |
| 4   | Ruang Perpustakaan   |        |         |       |        |        |
| 5   | Ruang Tata Usaha     | 1      | 1       |       |        |        |
| 6   | Ruang Laboratorium   |        |         |       |        |        |
| 7   | Ruang Keterampilan   |        |         |       |        |        |

### 6. Data Guru

| No | Nama<br>Tempat dan Tanggal Lahir                       | L/P | Ijazah<br>Tertinggi | Jabatan di<br>Sekolah ini     | Status |
|----|--|-----|---------------------|-------------------------------|--------|
| 1  | Saeon Asrofi, S.Pd.I<br>T. Galek, 10/10/1970           | L   | S1                  | Kep. Sek                      | GTY    |
| 2  | Muhammad Fadlil, S.Pd.I.<br>Jember, 16/10/1965         | L   | S.1                 | Waka Kep. Sek/<br>Wali Kls VI | PNS    |
| 3  | M. Ali Imron, S.Pd<br>Jember, 27/05/1961               | L   | S.1                 | GMP/ Wali<br>Kelas V          | GTY    |
| 4  | Abdullah NS.<br>Jember, 25/12/1966                     | L   | SMA                 | GMP                           | GTY    |
| 5  | Ahmad Hasyim As'yari, S.Pd.I.<br>Jember, 03/11/1989    | L   | S.1                 | GMP                           | GTY    |
| 6  | Habibatul Muzayyarah, S.Pd.I<br>Jember, 27/05/1976     | P   | S1                  | GMP /<br>Bendahara            | GTY    |
| 7  | Elok Faiqoh Musyayyadah, S.Pd.I.<br>Jember, 19/11/1987 | P   | S.1                 | GMP/ Wali<br>Kelas I          | GTY    |
| 8  | Yuliati Ningsih, S.Pd.I.<br>Jember, 03/04/1987         | P   | S1                  | GMP/ Wali<br>Kelas II         | GTY    |
| 9  | Tuniyem, S.Pd.I<br>Jember, 19/06/1966                  | P   | S1                  | GMP/ Wali<br>Kelas III        | PNS    |
| 10 | Himmatul Waqi'ah<br>Jember, 01/07/1997                 | P   | SMA                 | GMP                           | GTY    |
| 11 | Naimatul Hasanah<br>Jember, 08/03/1998                 | P   | SMA                 | GMP                           | GTY    |



## 7. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

| Kelas         | Jumlah Murid |           | Jumlah     | Keterangan |
|---------------|--------------|-----------|------------|------------|
|               | Laki – Laki  | Perempuan |            |            |
| I             | 17           | 18        | 35         |            |
| II            | 9            | 16        | 25         |            |
| III           | 7            | 9         | 16         |            |
| IV            | 9            | 6         | 15         |            |
| V             | 8            | 12        | 20         |            |
| VI            | 11           | 7         | 18         |            |
| <b>JUMLAH</b> | <b>61</b>    | <b>68</b> | <b>129</b> |            |

Jumlah keseluruhan siswa MI Ma'arif Darul Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 129 siswa yang terdiri dari 61 siswa laki-laki dan 68 siswa perempuan.

### B. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah penyajian data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data- data yang merupakan hasil temuan yang telah disesuaikan dengan alat- alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti- bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu penyajian data disesuaikan dengan fokus masalah dan dilanjutkan dengan analisis data yang sesuai dengan metode analisis data. Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu observasi yang akan dilakukan peneliti diperkuat oleh data hasil wawancara, serta akan diperkuat kembali dengan dokumentasi.

## 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di Kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### a. Perencanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat untuk mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran. Perencanaan juga merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi atau metode, dan penentuan alokasi waktu yang akan dilaksanakan sebelum mengajar siswa

Berdasarkan penentuan sebuah perencanaan berikut penjelasan dari Saeon Asrofi selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger

Guru di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger membuat RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran), Prota, Promes, Silabus terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran di kelas dengan tujuan agar pembelajaran lebih tersuktur, RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran) juga sudah kewajiban bagi seorang guru dan guru selalu mencantumkan Media di dalam RPP untuk pembelajaran lebih menarik.<sup>63</sup>

Wawancara di atas dapat dibuktikan adanya dengan hasil dokumentasi oleh peneliti saat wawancara Saeon Asrofi

IAIN JEMBER

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Saeon Asrofi, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 24 Agustus 2020



Gambar 4.1

kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak Saean Asrofi selaku kepala madrasah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember

Dalam suatu proses pembelajaran perencanaan kegiatan bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk kegiatan awal perencanaan awal pembelajaran di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger sudah memiliki konsep atau kerangka membuat bahan ajar yaitu RPP, Prota, Promes. Dan Silabus dari situ lalu bisa guru mengembangkan dari sebuah kerangka RPP tersebut untuk di buat semenarik mungkin

Dari wawancara tersebut, guru kelas IV membenarkan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tuniyem, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV, Ia menyatakan:

Jadi iya sebelum melaksanakan pembelajaran saya membubuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) terlebih dahulu, agar pembelajaran menjadi lebih mudah saat proses pembelajaran

berlangsung dan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) juga sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mengajar.<sup>64</sup>

Wawancara di atas dapat dibuktikan adanya dengan hasil dokumentasi oleh peneliti saat wawancara Tuniyem



Gambar 4.2  
kegiatan wawancara penelitian dengan Bu Tuniyem, S.Pd.I Guru Kelas IV  
MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pengembangan dari buku guru yang di sesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan serta kondisi siswa yang berbeda – beda sehingga rencana pembelajaran guru di sesuaikan dengan daan siswa dan tujuan pembelajaran.

Desain pembelajaran tematik terangkum dalam sebuah RPP. Yang memberi kebebasan kepada guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan lain, jadwal belajar di sekolah bahwa setiap hari ada pelajaran tematik sehingga guru harus selalu memiliki ide – ide kreatif agar siswa tidak bosan dalam Pembelajaran.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bu Tuniyem, S.Pd.I Guru Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 28 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti baik berupa wawancara dan dokumentasi, peneliti melihat bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun media, prota, promes dan silabus terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian hasil dari RPP, Prota, Promes dan Silabus di serahkan kepada pada bagian yang bersangkutan setelah baru disetujui oleh kepala sekolah, dengan tujuan agar lebih mudah pada saat pembelajaran berlangsung dan terseteruktur.<sup>65</sup>

Berkaitan dengan media yang akan digunakan peneliti menanyakan apakah guru mencantumkan media di sumber belajar di dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini Tuniyem Guru kelas IV menyatakan Bahwa:

Iya saya selalu mencantumkan media tersebut di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih tepatnya di sumber dan data dengan tujuan menggunakan media pembelajaran agar bisa membuat siswa lebih memahami materi dan proses pembelajaran tidak membosankan<sup>66</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi pada sebuah Rencana Pelaksanaan pembelajaran

| F. METODE PEMBELAJARAN |   |
|------------------------|---|
| ▪ Model pembelajaran   | : Make A Match  |
| ▪ Pendekatan           | : Sainifik  |
| ▪ Metode               | : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah |

Gambar 4.3  
Dokumentasi pada sebuah Rencana pelaksanaan Pembelajaran

<sup>65</sup> Observasi peneliti di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bu Tuniyem, S.Pd.I Guru Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 28 Agustus 2020.

Dari penjelasan diatas hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melihat dengan benar dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di mencantumkan sebuah media tepatnya di bagian Sumber dan data.

b. Pelaksanaan penerapan kooperatif tipe *Make A Match*

Penerapan kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger setelah peneliti lakukan wawancara dengan kepala madrasah, Ia menyatakan:

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV sebagian besar siswa sangat senang sekali hal ini karena model pembelajarannya bersifat permainan, karena guru sebagai fasilitator tinggal mengarahkan siswa dengan menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review<sup>67</sup>



Gambar 4.4  
kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak Saeon Asrofi, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Saeon Asrofi, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 24 Agustus 2020

Dari wawancara tersebut, guru kelas IV membenarkan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tuniyem, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV, Ia menyatakan:

Melihat latar belakang siswa yang banyak berasal dari lingkungan pedesaan yang cenderung tidak banyak mengenal model pembelajaran, apalagi model kooperatif tipe *Make A Match* masih dianggap asing, sehingga mereka merespon dengan baik model pembelajaran ini, lebih-lebih pada Mata Pelajaran. Jadi saya selain penguasaan materi buku yang cukup, juga diharapkan menguasai model kooperatif tipe *Make A Match*. Setidaknya saya mampu menerapkan model ini dengan benar dan tepat. Ada beberapa langkah yang saya gunakan dalam model pembelajaran ini, seperti menyiapkan beberapa kartu, mengarahkan siswa mencari pasangan dari kartu yang cocok dengan kartunya, dan bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.<sup>68</sup>



Gambar 4.5  
kegiatan wawancara penelitian dengan Bu Tuniyem, S.Pd.I Guru Kelas IV  
MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember

Pernyataan di atas, sangat penting dilaksanakan agar materi pelajaran yang disampaikan dapat lebih luas dan mendalam. Dengan ini, siswa dapat lebih memahami Mata Pelajaran. Pernyataan tersebut

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bu Tuniyem, S.Pd.I Guru Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 28 Agustus 2020.

didukung oleh pernyataan Bapak Muhammad Fadil, S.Pd.I selaku waka Kurikulum MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Ia menyatakan:

Dalam proses pembelajaran, guru tentunya harus menguasai materi pelajaran dengan matang. Tidak hanya materi yang akan disampaikan, guru juga harus dapat memprediksi pertanyaan pertanyaan apa nanti yang muncul ketika dalam proses pembelajaran. Untuk itu, alangkah baiknya guru sebelum diberi pertanyaan guru terlebih dahulu menjelaskan materi tersebut. Oleh karena itu, melihat materi pelajaran yang terdapat dalam Mata Pelajaran, maka guru harus menggunakan metode yang tepat sebagai penunjang. Karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dalam hal ini adalah model kooperatif tipe *Make A Match*, maka guru akan membahas lebih terperinci dan efektif. Untuk itu, sangat perlu sekali dalam pembelajaran Mata Pelajaran, guru menggunakan model atau metode yang tepat sebagai pendukung materi pembelajarannya.<sup>69</sup>

Hasil wawancara di atas, sangat penting guru dalam penguasaan materi pelajaran dan model pembelajaran yang tepat. Melihat materi pelajaran yang terdapat didalam Buku tematik ini membutuhkan skill dan kemampuan lebih dari seorang guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Fadil, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Ia menyatakan:

Pada waktu pembelajaran berlangsung, sering siswa menanyakan sesuatu pertanyaan di luar materi yang ada pada Buku. Tidak hanya sekali, bahkan setiap saya mengajar siswa menanyakan pertanyaan di luar materi, karena Mata Pelajaran seperti Tema 7 Indahya keberagaman negeriku memiliki cakupan materi umum dan luas, sehingga memancing kreatifitas siswa untuk bertanya diluar dugaan guru. Sehingga Guru dapat mengembangkan dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan daya kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan disesuaikan dengan potensi siswa. oleh karena itu

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Saean Asrofi, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 02 September 2020



model pembelajaran dengan menggunakan kartu ini sangat relevan dan efektif untuk digunakan. Langkah ini untuk menghargai siswa dalam menyampaikan pertanyaan. Jika pada pertemuan mendatang saya tidak menjawab pertanyaan tersebut, kemungkinan besar siswa akan malas untuk bertanya lagi di kemudian hari.<sup>70</sup>

Untuk memperkuat informasi atau data, peneliti melakukan wawancara dengan siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger. Peneliti melakukan wawancara dengan Farah Nazilatul Karomah, Ia menyatakan:

Ketika dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran, saya sangat senang sekali karena selain guru menjelaskan pelajaran, saya juga bisa sambil bermain kartu dan mencari pasangan kartu yang di miliki oleh teman saya yang lain. Saya sangat senang sekali dengan cara guru dengan menggunakan kartu ini, sehingga saya bisa lebih memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru saya.<sup>71</sup>

Untuk menguatkan data yang diterima oleh peneliti dalam hasil wawancaranya, maka peneliti mengunjungi langsung kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger pada saat pelajaran Mata Pelajaran, dari sini peneliti melihat langsung dan mengamati kondisi yang sebenarnya. Kemudian peneliti cocokkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, hasilnya memang benar bahwa di dalam kelas siswa sangat aktif dan senang sekali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dari sini terlihat bahwa

---

70 Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadil, S.Pd.I waka kurikulum di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 02 September 2020

71 Wawancara dengan ananda Farah Nazilatul Karomah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 02 September 2020

pembelajaran yang ada di dalam kelas tersebut sangat efektif dan efisien pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>72</sup>

Berdasarkan penyampaian materi, peneliti menanyakan kepada Tuniyem mengenai bagaimana pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* media pada Kegiatan Inti pembelajaran pada kegiatan Inti di dalam kelas. berikut penjelasan dari Tuniyem mengenai hal tersebut

Yakni sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *make A match* tentunya saya menjelaskan terlebih dahulu langkah – langkahnya kepada siswa bagaimana pelaksanaannya.<sup>73</sup>

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagaimana beriku

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
|          | gunakan.   |               |
| Inti     | <ul style="list-style-type: none"> <li>☐ Siswa menerima bahan ajar (rangkuman materi) dari guru.</li> <li>☐ Guru meminta siswa untuk membaca materi pelajaran</li> </ul> <p>Penerapan Metode Make a Match</p> <p>Langkah-langkah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☐ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.</li> <li>☐ Siswa diberi petunjuk cara melakukan tata cara pelaksanaan kegiatan Make A Match.</li> <li>☐ Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.</li> <li>☐ Tiap siswa memikirkan jawaban/soal yang cocok dari kartu yang dipegang.</li> <li>☐ Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: siswa yang diberi soal tentang pengertian masalah sosial, maka langkah yang diambil siswa tersebut yaitu mencari teman yang memegang jawaban.</li> <li>• Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu (5 menit) diberi poin.</li> <li>• Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) tidak akan mendapatkan nilai, seperti yang telah disepakati bersama.</li> <li>• Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.</li> <li>• Kegiatan Make A Match dilakukan 3 kali putaran</li> </ul> | 150 menit     |

<sup>72</sup> Observasi peneliti di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 03 September 2020

<sup>73</sup> Observasi tuniyem guru kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 28 Agustus 2020.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan, memang benar Tuniyem menyampaikan sebuah pembelajaran menggunakan metode *Make A Match*, dimana pertama siswa di suruh untuk membaca materi yang ada di buku, selanjutnya guru menjelaskan langkah – langkah menggunakan pembelajaran metode *Make A Match*, membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa sangat antusias.<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa metode *Make A Match* penting untuk diterapkan sebab bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dan membangkitkan semangat siswa.

Hasil tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagaimana berikut ini.



Gambar 4.6  
kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

---

<sup>74</sup> Observasi peneliti di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 03 September 2020



Gambar 4.7  
Foto metode kooperatif tipe *Make A Match*

Dengan demikian, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di Kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran berjalan baik dan sangat efektif. Sehingga dari model pembelajaran ini memancing kreatifitas dan pemahaman siswa dalam menerima dan memahami pelajaran yang sedang guru berikan.

## **2. Evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di Kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dan sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas. Dari beberapa peran evaluasi cukup relevan dalam rancangan kurikulum dan pengajaran karena evaluasi memiliki tinjauan penting dalam menyelaraska serta menjadikan bagian integral dalam proses pembelajaran.

Dalam evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di Kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI

Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saean Asrofi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Ia menjelaskan:

Karena Bapak Ibu guru yang tahu kemampuan siswa dan tahu tentang materi yang disampaikan dan agar antara pertanyaan dan pengetahuan siswa dapat sesuai, maka sangat bagus sekali kalau dalam evaluasi pertanyaan yang diberikan kepada siswa dibuat sendiri. Evaluasi model seperti ini juga merupakan sebuah kreatifitas guru dalam membuat pertanyaan untuk evaluasi. Dalam sebuah Pembelajaran, selain guru harus pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, tentunya guru harus pandai dalam membuat pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi pembelajaran. Untuk teknik evaluasi, antara evaluasi praktik dan evaluasi tertulis penggunaannya tergantung pada materi yang dibahas. Untuk evaluasi yang membutuhkan praktik seharusnya dalam mengevaluasi harus dengan praktik atau dengan praktik dan tertulis. Kalau hanya menggunakan evaluasi tertulis saja, saya rasa sangat kurang karena evaluasi praktik selain untuk mengukur kemampuan siswa juga sebagai penanaman pengalaman kepada siswa.<sup>75</sup>



Gambar 4.8

kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak Saean Asrofi selaku kepala madrasah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember.

Hasil wawancara di atas, Waka Kurikulum MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger sangat menyetujui proses evaluasi yang

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Saean Asrofi, S.Pd.I Kepala Madrasah MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 08 September 2020.

dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yaitu dengan cara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sendiri oleh guru. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Fadil, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, Ia menyatakan :

Dalam sebuah evaluasi, antara evaluasi secara tertulis dan evaluasi praktik kedua-duanya sangat penting tergantung materi yang dibahas. Kalau materi tersebut membutuhkan praktik, maka evaluasi praktik sangat penting untuk dilakukan. Selain siswa mengetahui atau mengerti dalam materi yang dipelajari, siswa juga harus dapat mempraktikkannya. Di satu sisi, evaluasi secara praktik adalah digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dan di sisi lain sebagai pengalaman siswa. Pengetahuan dalam bentuk pengalaman atau praktik akan jauh lebih melekat pada pengetahuan yang bersifat kognitif atau pengetahuan”<sup>76</sup>



Gambar 4.9

kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak Muhammad Fadil, S.Pd.I Waka Kurikulum di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember.

Keterangan di atas, guru kelas IV dalam mengadakan evaluasi pembelajaran dengan didekte. Dengan teknik tersebut, beberapa siswa yang tidur langsung bangun karena ada ulangan harian. Pertanyaan tersebut didukung oleh pernyataannya, Ia menyatakan :

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadil, S.Pd.I Waka Kurikulum di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 08 September 2020.

Seminggu sebelum ulangan harian guru memberitahu kami agar kami bisa belajar sebelum ulangan. Dalam pelaksanaan ulangan harian guru langsung menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut tanpa menuliskan di papan tulis. Hanya pertanyaan-pertanyaan yang berupa pekerjaan rumah yang ditulis di papan tulis. Disamping itu guru juga bisa mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran dengan menggunakan kartu ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru atau justru sebaliknya malah gagal<sup>77</sup>

Keterangan di atas, guru mendukung cara atau teknik evaluasi yang digunakan ini. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Elok Faiqoh, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran, Ia menyatakan

Tidak dipungkiri kalau dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang tidur di dalam kelas. Penggunaan evaluasi tertulis dengan penyampaian secara langsung tanpa menulis di papan tulis sangat bagus sekali. Selain agar siswa memperhatikan guru, penggunaan evaluasi model seperti ini dimaksudkan agar siswa yang tidur di dalam kelas bangun karena evaluasi menyangkut penilaian hasil pembelajaran. Jadi saya sangat mendukung sekali penggunaan evaluasi seperti ini<sup>78</sup>, hal inilah mengapa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* digunakan untuk menghindari siswa yang tidur atau tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>78</sup>



Gambar 4.10

kegiatan wawancara penelitian dengan Bu Elok Faiqoh, S.Pd.I  
Guru mapel kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan  
Puger, Jember,

77 Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadil, S.Pd.I Guru kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 08 September 2020.

78 Wawancara dengan Bu Elok Faiqoh, S.Pd.I Guru mapel kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 08 September 2020.

Hasil wawancara di atas, untuk lebih memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan ananda Robiah Adawiyah selaku siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Ia menyatakan:

Dalam mengadakan evaluasi, guru tidak menuliskan pertanyaan-pertanyaan di papan tulis melainkan langsung disampaikan (didekte). Secara tidak langsung teman-teman saya yang asalnya tidur langsung terbangun karena ada ulangan haria.<sup>79</sup>

Hal ini juga peneliti melihat langsung saat guru sedang memberikan evaluasi kepada siswanya, baik evaluasi untuk mengathui pemahaman siswa dalam menerima peajaran maupun evaluasi untuk melihat efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang telah digunakan, dan hasiln pengamatan peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan oleh masing-masing informan penelitian.<sup>80</sup>

Untuk memperkuat informasi atau data, peneliti melakukan wawancara dengan siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger. Peneliti melakukan wawancara dengan Isna Asrotul, Ia menyatakan:

Bahwa dengan metode *make a match* lebih mudah dalam memahami pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan latihan soal lebih gampang untuk mengerjakannya”.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Robiah Adawiyah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 08 Juli 2020

<sup>80</sup> Observasi peneliti di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember.

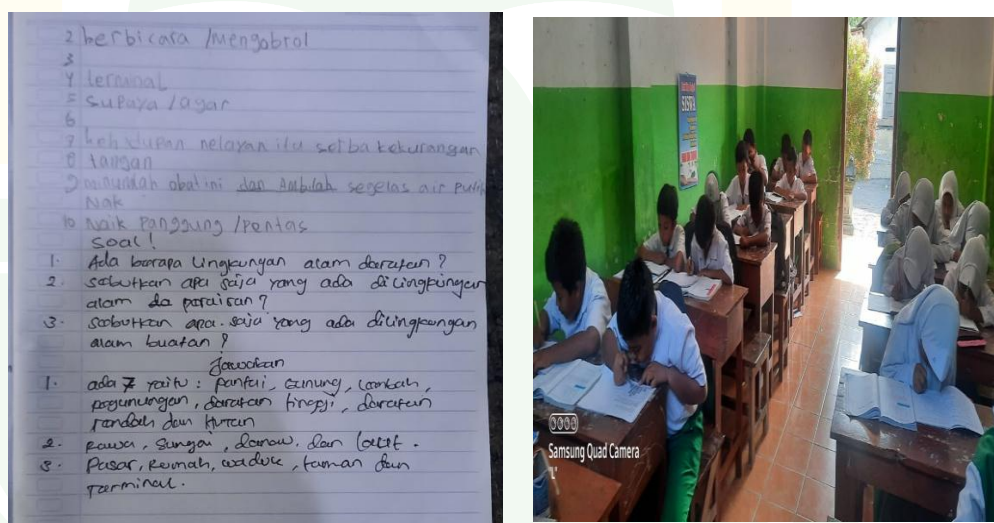
<sup>81</sup> Wawancara dengan Isna Asrotul siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 08 Juli 2020





Gambar 4.11  
kegiatan wawancara penelitian dengan ananda Isna Asrotul  
Muharromah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari  
Kecamatan Puger, Jember

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagaimana berikut :



Gambar 4.12  
Foto Kegiatan Ketika Guru Memberikan Evaluasi

Dengan demikian, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di Kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran berjalan baik dan sangat efektif. Sehingga dari model pembelajaran ini memancing kreatifitas dan pemahaman siswa dalam menerima dan memahami pelajaran yang sedang guru berikan.

### 3. Kendala pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Tema pahlawanku.

Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema 7 pembelajaran Tema pahlawanku ini tentu masih ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya. Karena tidak menutup kemungkinan SDM dari guru ataupun siswa sangat minim pengetahuannya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang relative baru.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas IV yang ada di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, sebagaimana peneliti temukan dari pernyataan guru kelas IV yang menyatakan:

Beberapa kendala yang dihadapi adalah siswa membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyesuaikan diri saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*. Pada awal memulainya guru belum sepenuhnya mampu mengelola kelas sehingga keadaan kelas menjadi ramai saat siswa berusaha mencari untuk menemukan pasangan kartu mereka masing-masing. Dari sini sangat Nampak sekali kebingungan siswa mempraktekkan model pembelajaran tersebut”<sup>82</sup>.



Gambar 4.13  
kegiatan wawancara penelitian dengan Bu Tuniyem, S.Pd.I Guru Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bu Tuniyem, S.Pd.I Guru kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 08 September 2020.

Hal senada juga dibenarkan oleh waka kurikulum yang memiliki kesamaan pendapat dengan yang disampaikan oleh guru kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, ia menyatakan :

Dalam pelaksanaan model *Make A Match* tentu tidak semulus seperti yang kita bayangkan, karena juga pasti banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di kelas IV ini, sebagaimana di awal mula guru kelas IV melakukan pola model pembelajaran ini ada banyak sekali kendala yang disampaikan kepada saaya, seperti banyak waktu terbuang, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya, guru perlu persiapan alat yang memadai”<sup>83</sup>.



Gambar 4.14 :

Kegiatan wawancara penelitian dengan Bapak Muhammad Fadil, S.Pd.I Waka Kurikulum di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember.

Berbeda halnya dengan siswa saat peneliti mencoba menanyakan beberapa kendala yang dihadapi saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Salah satu siswa yang peneliti wawancari saat jam istirahat mengatakan:

Pada saat permainan *make a match* berlangsung, kondisi kelas kurang kondusif sehingga terkesan ramai, sehingga saya merasa sulit untuk menemukan pasangan kartu saya. Ada juga beberapa teman saya yang masih malu-malu untuk mempresentasikan kartu pasangan dalam permainan *Make A Match*. Sehingga saya kurang

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Fadil, S.Pd.I Waka Kurikulum di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 06 September 2020.

bisa menangkap penjelasan yang disampaikan oleh teman saya. Tema saya juga ada yang berbicara dengan teman saat pembelajaran, dan apabila diberi latihan soal, teman saya kurang fokus mengerjakan sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan terkesan ramai.<sup>84</sup>



Gambar 4.15

kegiatan wawancara penelitian dengan ananda Isna Asrotul Muharromah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember

Melihat beberapa data yang diperoleh peneliti kemudian peneliti ingin mengetahui secara langsung saat-saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasilnya memang benar, ternyata memang ada siswa yang berbicara sendiri, banyak waktu yang tersita bahkan ada siswa yang hanya diam saja tidak mencari pasangannya, hal ini kemudian peneliti sesuaikan dengan beberapa informasi yang diterima ternyata memang benar adanya.

Dengan demikian, Kendala pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Tema pahlawanku yang ada di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan

<sup>84</sup> Wawancara dengan Isna Asrotul Muharromah siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger, Jember, 08 September 2020

Puger masih terlihat, walaupun hal ini bisa dicarikan solusi penyelesaian untuk perbaikan kedepan.

**Tabel 2.2 Hasil Temuan Penelitian**

| No | Fokus penelitian  | Pembahasan temuan   |
|----|---|---|
| 1  | Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> di Kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020? | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>➤ Guru memilih metode yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.</li> <li>➤ Guru menjelaskan media yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar.</li> <li>➤ Guru menjelaskan materi</li> </ul> |
| 2  | Bagaimana Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI   | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada evaluasi awal guru kelas IV memberikan pre tes kepada siswa dan menayakan materi yang akan di laksanakan.</li> <li>➤ Pada evaluasi proses guru menilai ketika siwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a</li> </ul>                                     |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | Ma'arif Darul Ulum<br>Mojosari Kecamatan<br>Puger Tahun Pelajaran<br>2019/2020.  | match.<br>➤ Pada evaluasi akhir guru memberikan tes tulis kepada siswa  |
| 3 | Apa saja kendala pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Tema pahlawanku MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020? | ➤ Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> membutuhkan waktu yang lebih lama<br>➤ Sebagian siswa merasa malu ketika unjuk kerja didepan kelas |

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum. Untuk mengetahui data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif

Darul Ulum, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti berupa argumentasi dan dokumentasi. Adapun data dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti memperoleh data kegiatan dari beberapa foto yang didokumentasi oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Dari hasil penelitian di lapangan di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mencantumkan sebuah metode di dalam RPP tepatnya di bagian Sumber dan data, dalam pemilihan metode tersebut guru memperhatikan kondisi siswa agar media tersebut nantinya berjalan dengan baik dan membuat pembelajaran tidak membosankan.

Sebelum menerapkan metode ke siswa guru menjelaskan terlebih dulu tata cara bagaimana pelaksanaan metodenya bagaimana, dan siswa ketika menggunakan metode *make A match* sangat antusias, aktif dan semangat waktu pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada

penyediaan sumber belajar.<sup>85</sup> Sedangkan dalam UU sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>86</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan hakekat proyeksi tentang apa yang akan dilakukan, dengan demikian maka perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>87</sup>

Dalam menggunakan Metode pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya hubungannya dengan masalah proses belajar mengajar harus berdasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pembelajaran ke dalam kelas karena harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kurniasih dan Sani menyatakan beberapa langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

---

<sup>85</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 62.

<sup>86</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>87</sup> Abdul Majid, 2007, *Perencanaan Pembelajaran " Mengebangkan Standar Kompetensi Guru"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 89.



- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan “kepercayaan pada Tuhan” akan berpasangan dengan kartuyang bertuliskan soal “Pancasila”.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartutemannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartujawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
- g. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnyayang memegangkartu yang cocok.
- i. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.<sup>88</sup>

## **2. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mi Ma’arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Pada evaluasi awal guru kelas IV memberikan pre tes kepada siswa dan menayakan materi yang akan di laksanakan, pada evaluasi proses pada kegiatan inti guru menilai ketika waktu pembelajaran berlangsung menggunakan metode, dan pada evaluasi akhir guru

---

<sup>88</sup> Kurniasih dan Sani. 2015. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena, 56

memberikan tes tulis kepada siswa. Dan hasilnya lebih bagus daripada tidak menggunakan metode.

Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari, bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.<sup>89</sup>

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

### **3. Kendala Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mi Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Guru membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyesuaikan diri saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>89</sup> Siti Nurhasanah, A. Sobandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016), 130.

model *Make A Match*, beberapa siswa ada yang masih malu-malu untuk mempresentasikan kartu pasangan dalam permainan *Make A Match*.

Adapun beberapa kendala dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- a. Jika tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang.
- b. Pada awal-awal penerapan model ini, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan.
- d. Harus berhati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan.
- e. Guru perlu persiapan alat yang memadai.<sup>90</sup>



---

<sup>90</sup> Miftahul Huda. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 253.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum, yaitu :
  - a. Guru membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b. Guru memilih metode yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.
  - c. Guru menjelaskan media yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar.
  - d. Guru menjelaskan materi
2. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum, yaitu :
  - a. Pada evaluasi awal guru kelas IV memberikan pre tes kepada siswa dan menayakan materi yang akan di laksanakan.
  - b. Pada evaluasi proses guru menilai ketika siwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
  - c. Pada evaluasi akhir guru memberikan tes tulis kepada siswa.
3. Kendala Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membutuhkan waktu yang lebih lama
- b. Sebagian siswa merasa malu ketika unjuk kerja didepan kelas.

## **B. Saran-saran**

### 1. Kepada MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger

MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger yang sudah baik dalam usaha memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa baik segi kognitif, afektif dan psikomotik lebih-lebih pada pembelajaran. Akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya sebuah usaha yang lebih maksimal dalam mengkodusifkan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan tujuan agar semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak hanya dimiliki beberapa guru saja, melainkan siswa juga antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 2. Kepada Pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember,

Kiranya ke depan dapat memberikan lebih wahana intelektual bagi mahasiswa dalam hal penelitian. Di samping itu, untuk ke depan dapat mengatur lebih sistematis waktu penelitian mahasiswa dan keluarnya surat izin penelitian.

### 3. Kepada Para Pembaca

Nantinya semoga dapat memberikan kritik dan masukan yang membangun agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan penulis lebih tercapu untuk meraih keberhasilan yang memuaskan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* .jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- <http://repositori.kemdikbud.go.id/6972/diakses> 08/10/2019
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kartono. 2013. *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Hayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Banjarmasin: Skripsi Universitas Islam Negeri Banjarmasin.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran "Mengebangkan Standar Kompetensi Guru"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Miles, Metehew B, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Souchbook*. Amerika:Orizona State University.
- Moleng, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian kualitatif* . Bandung: PT Rema Rosda Karya.
- Muis Thabrani, Abdul. *Pengantar Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, ahmad. 2004. *Media instruksional edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Rosyidi, Muh. Hasyim. 2013. *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik*. Malang: Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2016. *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta : Prenada Media
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta : Ictiar Baru – Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, t.t.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R n D*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R @ D*.(Bandung: Alfabeta.
- Sulton, M dan Moh. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- TIM Penyusun, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember STAIN
- UU. RI. NO.20, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina.
- Yeti, Helda. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun Di Sd Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Lampiran : 1

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masrulloh

NIM : T20164066

Prodi/Jurusan : PGMI/Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian sumbernya.

Jember, 15 Januari 2021



**Masrulloh**  
NIM.T20164066



## MATRIK PENELITIAN

| JUDUL  | Variabel  | Indikator   | Sumber Data   | Metodologi Penelitian   | Fokus Masalah  |
|--|---|---|---|---|--|
| <p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a match</i> di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020.</p> | <p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a match</i> di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran Model Make A Match :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Pembelajaran</li> <li>b. Model Make A Match</li> </ol> </li> <li>2. Hasil Belajar Siswa</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumenter</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dan Prosedur Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif</li> <li>2. Metode Penentuan informan menggunakan Study Kasus</li> <li>3. Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>b. wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>4. Metode analisa data menggunakan Deskriptif.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> <li>2. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> <li>3. Apa saja kendala pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a match</i> dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Tema pahlawanku MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> </ol> |

## Lampiran 3

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Umum Penelitian
2. Tinjauan tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger
3. Suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung
4. Hasil pembelajaran siswa MI Ma'arif Darul Ulum ketika memahami mata pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

#### B. Pedoman wawancara

1. Kepala MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger
  - a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Darul Ulum?
  - b. Bagaimana hasil evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?
  - c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?
2. Guru kelas IV
  - a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Darul Ulum?
  - b. Bagaimana hasil evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?
  - c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?
3. Siswa
  - a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Darul Ulum?
  - b. Bagaimana hasil evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?
  - c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* didalam kelas?

#### C. Pedoman dokumentasi

1. Keadaan Geografis MI Ma'arif Darul Ulum
2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Darul Ulum
3. Visi dan Misi MI Ma'arif Darul Ulum
4. Data Pendidik dan Karyawan
5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Darul Ulum

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA

Responden : Saean Asrofi, S.Pd.I (Kepala MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari)

Tanggal : 28 Agustus 2020

Tempat : Ruang Tamu MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari

---

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Darul Ulum?

Jawab : Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV sebagian besar siswa sangat senang sekali hal ini karena model pembelajarannya bersifat permainan, karena guru sebagai fasilitator tinggal mengarahkan siswa dengan menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review

Pertanyaan : Bagaimana hasil evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?

Jawab : Karena Bapak Ibu guru yang tahu kemampuan siswa dan tahu tentang materi yang disampaikan dan agar antara pertanyaan dan pengetahuan siswa dapat sesuai, maka sangat bagus sekali kalau dalam evaluasi pertanyaan yang diberikan kepada siswa dibuat sendiri. Evaluasi model seperti ini juga merupakan sebuah kreatifitas guru dalam membuat pertanyaan untuk evaluasi. Dalam sebuah Pembelajaran, selain guru harus pandai dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, tentunya guru harus pandai dalam membuat pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi pembelajaran. Untuk teknik evaluasi, antara evaluasi praktik dan evaluasi tertulis penggunaannya tergantung pada materi yang dibahas. Untuk evaluasi yang membutuhkan praktik seharusnya dalam mengevaluasi harus dengan praktik atau dengan praktik dan tertulis. Kalau hanya menggunakan evaluasi tertulis saja, saya rasa sangat kurang karena evaluasi praktik selain untuk mengukur kemampuan siswa juga sebagai penanaman pengalaman kepada siswa

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?

Jawab : Dalam pelaksanaan model make a match tentu tidak semulus seperti yang kita bayangkan, karena juga pasti banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di kelas IV ini, sebagaimana di awal mula guru kelas IV melakukan pola model pembelajaran ini ada banyak sekali kendala yang disampaikan kepada saaya, seperti banyak waktu terbuang, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya, guru perlu persiapan alat yang memadai.

#### HASIL WAWANCARA

Responden : Tuniyem, S.Pd.I (Guru Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari)

Tanggal : 28 Agustus 2020

Tempat : Ruang Tamu MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari

---

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Darul Ulum?

Jawab : Melihat latar belakang siswa yang banyak berasal dari lingkungan pedesaan yang cenderung tidak banyak mengenal model pembelajaran, apalagi model kooperatif tipe make a match masih dianggap asing, sehingga mereka merespon dengan baik model pembelajaran ini, lebih-lebih pada Mata Pelajaran. Jadi saya selain penguasaan materi buku yang cukup, juga diharapkan menguasai model kooperatif tipe make a match. Setidaknya saya mampu menerapkan model ini dengan benar dan tepat. Ada beberapa langkah yang saya gunakan dalam model pembelajaran ini, seperti menyiapkan beberapa kartu, mengarahkan siswa mencari pasangan dari kartu yang cocok dengan kartunya, dan bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran

Pertanyaan : Bagaimana hasil evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?

Jawab : Dalam sebuah evaluasi, antara evaluasi secara tertulis dan evaluasi praktik kedua-duanya sangat penting tergantung materi yang dibahas. Kalau materi tersebut membutuhkan praktik, maka evaluasi praktik sangat penting untuk dilakukan. Selain siswa mengetahui atau mengerti dalam materi yang dipelajari, siswa juga harus dapat mempraktikkannya. Di satu sisi, evaluasi secara praktik adalah digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dan di sisi lain sebagai pengalaman siswa. Pengetahuan dalam bentuk pengalaman atau praktik akan jauh lebih melekat pada pengetahuan yang bersifat kognitif atau pengetahuan

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?

Jawab : Beberapa kendala yang dihadapi adalah siswa membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyesuaikan diri saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model make a match. Pada awal memulainya guru belum sepenuhnya mampu mengelola kelas sehingga keadaan kelas menjadi ramai saat siswa berusaha mencari untuk menemukan pasangan kartu mereka masing-masing. Dari sini sangat nampak sekali kebingungan siswa mempraktekkan model pembelajaran tersebut

IAIN JEMBER

## HASIL WAWANCARA

Responden : Farah Nazilatul Karomah dan Isna Asrotul  
(Siswa Kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari)

Tanggal : 02 September 2020

Tempat : Ruang Tamu MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari

---

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Darul Ulum?

Jawab : Ketika dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran, saya sangat senang sekali karena selain guru menjelaskan pelajaran, saya juga bisa sambil bermain kartu dan mencari pasangan kartu yang di miliki oleh teman saya yang lain. Saya sangat senang sekali dengan cara guru dengan menggunakan kartu ini, sehingga saya bisa lebih memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru saya

Pertanyaan : Bagaimana hasil evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IV dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Ma'arif Darul Ulum?

Jawab : Bahwa dengan metode make a match lebih mudah dalam memahami pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan latihan soal lebih gampang untuk mengerjakannya

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match didalam kelas?

Jawab : Pada saat permainan make a match berlangsung, kondisi kelas kurang kondusif sehingga terkesan ramai, sehingga saya merasa sulit untuk menemukan pasangan kartu saya. Ada juga beberapa teman saya yang masih malu-malu untuk mempresentasikan kartu pasangan dalam permainan make a match. Sehingga saya kurang bisa menangkap penjelasan yang disampaikan oleh teman saya. Tema saya juga ada yang berbicara dengan teman saat pembelajaran, dan apabila diberi latihan soal, teman saya kurang fokus mengerjakan sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan terkesan ramai

## PROFIL SEKOLAH

### A. VISI

*“Religius dan Berprestasi”*

### MISI

1. Menciptakan kegiatan belajar yang berlandaskan agama
2. Membiasakan pergaulan yang bernilai akhlakul karimah
3. Mengembangkan pola fikir kreatif
4. Mengembangkan pola fikir novatif
5. Mengembangkan pola fikir kompetitif
6. Menciptakan kepekaan social yang tinggi

### Tujuan Sekolah

Untuk mencapai visi dan misi di atas pendidikan pada MI MA'ARIF DARUL ULUM bertujuan agar:

- a. 80 % Lulusan MI MA'ARIF DARUL ULUM dapat diterima di SMP/MTs/Pondok Pesantren Favorite.
- b. Berprestasi dalam event berbagai lomba akademis maupun non akademis
- c. 100 % siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai dengan ajaran islam ahlussunnah waljama'ah annahdliyah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. 80 % siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan masyarakat sekitar.
- e. 90 % siswa dapat mengoperasikan komputer

### B. PROFIL SEKOLAH

#### 1. Nama dan alamat sekolah

MI : MI MA'ARIF DARUL ULUM  
Jalan : Ky. Nursaha No.02  
Dusun Jadugan RT.002/RW.025 Desa Mojosari  
Kecamatan : Puger  
Kabupaten Jember : Jember  
No. Telp. : 082 337 461 131

2. NSS : 111235090230

3. NPSN : 60715690
4. Alamat dan alamat yayasan/  
Penyelenggara sekolah : Jln Wijaya Kusuma No. 28
5. Status Sekolah : Swasta
6. Status Akreditasi Sekolah : B  
(terdaftar/diakui/disamakan/A/B/C\*)
7. Tahun didirikan : 1968
8. Tahun beroperasi : 1968
9. Ijin Operasional : 2010
10. Status Tanah : HM  
(Surat Pelepasan/HGB/HM/Hak Pakai \*)
11. Jumlah siswa dan Nilai Rata-rata Mata Pelajaran /Ujian Sekolah dalam 3 (tiga) tahun terakhir :

| Tahun     | Jumlah Siswa<br>Seluruhnya |    |        | Nilai Rata-rata Mata Pelajaran / Ujian Sekolah/<br>UAS |         |         |      |      |
|-----------|----------------------------|----|--------|--|---------|---------|------|------|
|           | L                          | P  | Jumlah | PKn  | B. Ind. | B. Ing. | Mat  | IPA  |
| 2017/2018 | 67                         | 50 | 117    | 7,60   | 8,00    | 7,20    | 8,00 | 7,50 |
| 2018/2019 | 61                         | 57 | 118    | 7,80   | 8,00    | 7,50    | 8,00 | 7,20 |
| 2019/2020 | 67                         | 68 | 135    | 7,20   | 8,00    | 7,50    | 8,00 | 8,00 |

12. Jumlah Rombongan Belajar

- a. Kelas . . : 1 Rombongan belajar
- b. Kelas . . : 1 Rombongan belajar
- c. Kelas . . : 1 Rombongan belajar
- d. Kelas . . : 1 Rombongan belajar
- e. Kelas . . : 1 Rombongan belajar
- f. Kelas . . : 1 Rombongan belajar

13. Data Ruang :

| No. | Jenis Ruang          | Jumlah | Kondisi |       |        |        |
|-----|----------------------|--------|---------|-------|--------|--------|
|     |                      |        | Baik    | Rusak |        |        |
|     |                      |        |         | Berat | Sedang | Ringan |
| 1   | Ruang Kelas          | 6      | 6       |       |        |        |
| 2   | Ruang Guru           | 1      | 1       |       |        |        |
| 3   | Ruang Kepala Sekolah | 1      | 1       |       |        |        |
| 4   | Ruang Perpustakaan   |        |         |       |        |        |
| 5   | Ruang Tata Usaha     | 1      | 1       |       |        |        |
| 6   | Ruang Laboratorium   |        |         |       |        |        |
| 7   | Ruang Keterampilan   |        |         |       |        |        |



14. Data Guru

| No | Status Guru              | Tingkat Pendidikan |      |     |     |     |     |     |
|----|--------------------------|--------------------|------|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |                          | SMP                | SLTA | D 1 | D 2 | D 3 | S 1 | S 2 |
| 1  | Guru Tetap               |                    | 5    |     |     |     | 6   |     |
| 2  | Guru Tidak Tetap/Honoror |                    |      |     |     |     |     |     |
| 3  | Guru Bantu               |                    |      |     |     |     |     |     |
|    | Jumlah                   |                    | 5    |     |     |     | 6   |     |

15. Jumlah Murid Tahun Pelajaran 2019/2020

| KELAS  | JUMLAH MURID |           | JUMLAH     | KETERANGAN |
|--------|--------------|-----------|------------|------------|
|        | LAKI – LAKI  | PEREMPUAN |            |            |
| I      | 17           | 18        | 35         |            |
| II     | 9            | 16        | 25         |            |
| III    | 7            | 9         | 16         |            |
| IV     | 9            | 6         | 15         |            |
| V      | 8            | 12        | 20         |            |
| VI     | 11           | 7         | 18         |            |
| JUMLAH | <b>61</b>    | <b>68</b> | <b>129</b> |            |

16. Air Bersih :Sumur/~~PAM~~/~~lainnya~~ \*)

Debit Air :Cukup/~~kurang~~ \*)

17. Dana Ops dan Perawatan :~~PSM/Komite Sekolah/Yayasan~~/Subsidi/..... \*)

18. Akte Yayasan :ada/~~tidak ada~~ \*\*)

19. Susunan Pengurus :ada/~~tidak ada~~ \*\*)

20. Fotokopi akte yayasan :ada/~~tidak ada~~ \*\*)

21. Fotokopi bukti kepemilikan Tanah dan bangunan:ada/~~tidak ada~~ \*\*)

22. Foto existing dari kegiatan yang diusulkan (dicetak berwarna ukuran 4 R)

23. Jumlah Komputer yang dimiliki : 3 unit



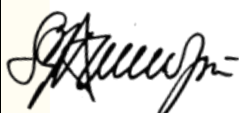


Kepala Sekolah  
MI MA'ARIF DARUL ULUM

IAIN JEMBER

**SAEAN ASROFI, S.Pd.I**  
NIP. -

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### DI MI MA'ARIF DARUL ULUM MOJOSARI – PUGER

| NO | TANGGAL           | JENIS KEGIATAN   | TANDA TANGAN  |
|----|-------------------|--|---|
| 1. | 06 Agustus 2020   | Menyerahkan surat izin penelitian serta pengenalan awal proposal di MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari |    |
| 2. | 10 Agustus 2020   | Observasi dan dokumentasi pembelajaran di kelas IV MI Ma'arif Darul Ulum                           |    |
| 3. | 24 Agustus 2020   | Wawancara kepada Bapak Saeen Asrofi selaku kepala madrasah di MI Ma'arif Darul Ulum                |   |
| 4. | 28 Agustus 2020   | Wawancara kepada Ibu Tuniyem selaku Guru Kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum                         |  |
| 5. | 02 September 2020 | Wawancara kepada Ananda Farah Nazilatul Karomah selaku siswa kelas IV di MI Ma'arif Darul Ulum     |  |

Jember, 03 September 2020

Mengetahui,  
Kepala MI Ma'arif Darul Ulum



  
**Saeen Asrofi, S.Pd.I**

NIP : -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 0670/In.20/3.a/PP.00.9/08/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

05 Agustus 2020

Yth. Kepala MI MA'ARIF DARUL ULUM  
JL. KY. NURSAHA NO.02 JADUGAN - MOJOSARI

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : MASRULLOH  
NIM : T20164066  
Semester : VIII  
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH KELAS IV DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI MA'ARIF DARUL ULUM** selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SAEAN ASROFI, S.Pd.I.

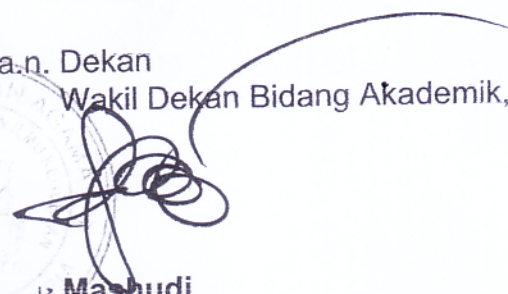
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. KEPALA SEKOLAH
2. GURU KELAS IV
3. PESERTA DIDIK

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Mashudi

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari Puger Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

Nama : **MASRULLOH**  
NIM : **T20164066**  
Status : Mahasiswa  
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darul Ulum Mojosari Puger Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match di Kelas IV dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Darul Ulum Mojosari Kecamatan Puger Tahun Pelajaran 2019/2020”**

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

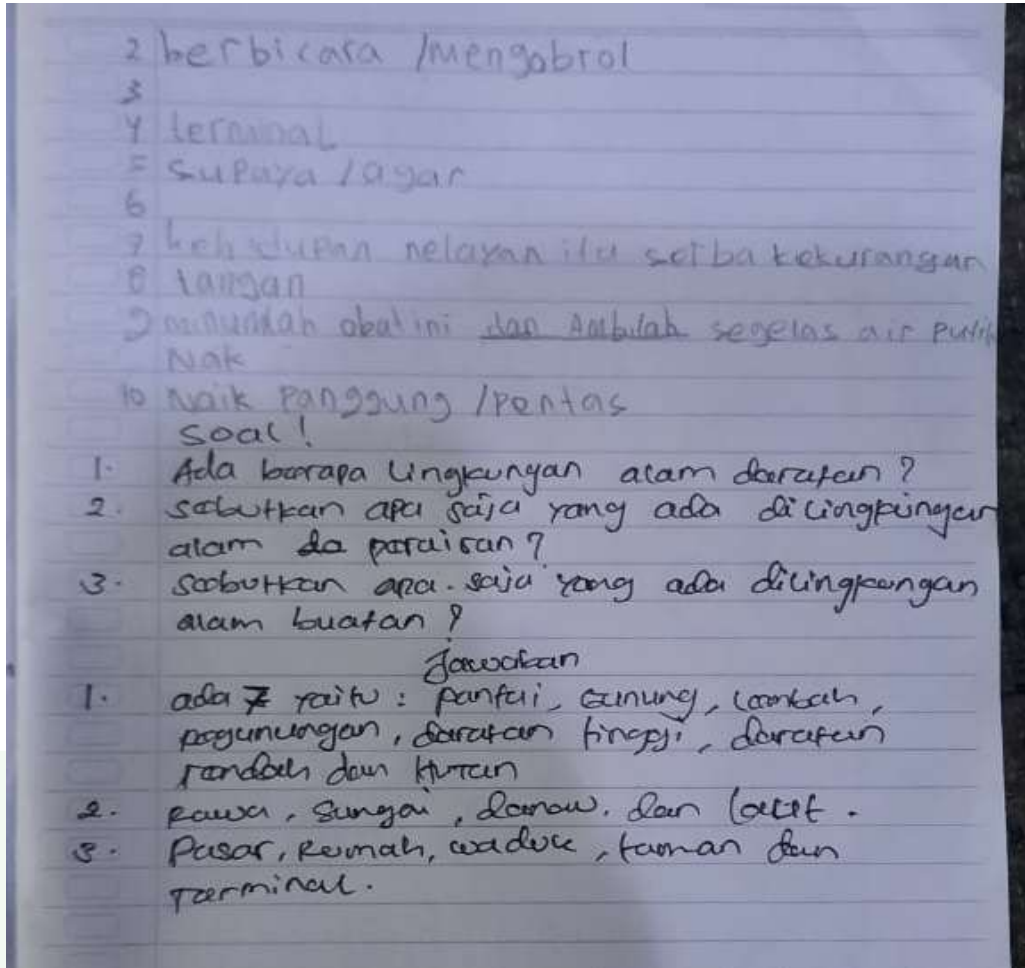
Jember, 04 September 2020

Kepala Madrasah



Syeen Asrofi, S.Pd.I

### Hasil Belajar Siswa Kelas IV



IAIN JEMBER

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

### 1. WAWANCARA KEPALA SEKOLAH



### 2. WAWANCARA GURU KELAS IV



### 3. WAWANCARA SISWA



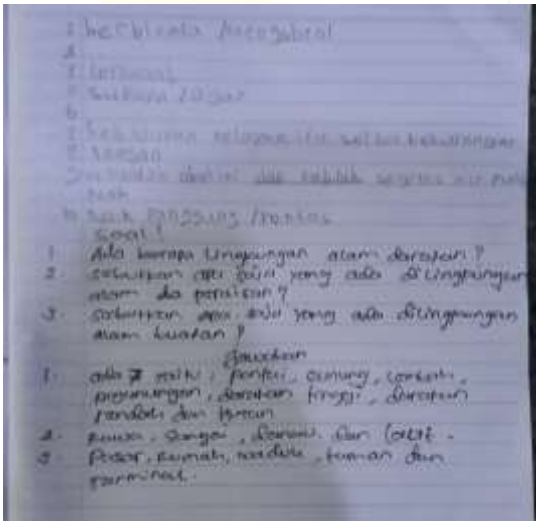
### 4. JENIS JENIS MEDIA YANG DI GUNAKAN



## 5. PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA



## 6. KEGIATAN EVALUASI PEMBELAJARAN



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MI Ma'arif Darul Ulum  
**Kelas / Semester** : 4 / 2 (Dua)  
**Tema 5** : Pahlawanku  
**Subtema 1** : Perjuangan Para Pahlawan  
**Pembelajaran** : 1  
**Alokasi Waktu** : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

#### **Bahasa Indonesia**

#### **Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu- Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

#### **Indikator :**

- Menemukan informasi yang terkait dengan kehidupan pada masa salah satu kerajaan Hindu.
- Membuat ulasan sederhana terkait dengan kehidupan pada masa salah satu kerajaan Hindu dengan menggunakan kosakata baku.



## **IPS**

### **Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masapraaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan
- 4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

### **Indikator :**

- Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh raja pada masa kerajaan HIindu
- Membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam

## **PPKn**

### **Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah,sekolah, dan masyarakat

### **Indikator :**

- Menjelaskan pentingnya kegiatan bergotong royong sebagai wujud dari rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat
- Memberikan contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan
- Menceritakan pengalaman bergotong royong di lingkungan

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan mengolah informasi dan berdiskusi, siswa membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam dengan tepat dan percaya diri.
- Dengan membaca teks, siswa mampu menemukan paling sedikit 3 informasi tentang perjuangan Raja Purnawarman dengan benar dan percaya diri.
- Dengan menganalisis bacaan dan melakukan diskusi tentang Raja Purnawarman, siswa mampu memberikan pendapatnya tentang sikap Raja tersebut dengan percaya diri dan rinci.
- Dengan mengelompokkan gambar tentang sikap persatuan dan mendiskusikannya, siswa mampu menjelaskan pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan rinci dan berani.
- Dengan menganalisis contoh tentang sikap persatuan dan mendiskusikannya, siswa mampu memberikan 3 contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan dengan benar dan berani.

- Dengan membaca dan mendiskusikan bacaan, siswa mampu menceritakan dalam bentuk tulisan tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang tepat.
- Dengan kegiatan mengamati gambar dan diskusi, siswa mampu menceritakan dalam bentuk tulisan pengalaman pribadi tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekitarnya dengan percaya diri.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui arti pahlawan
- Mengulas bacaan tentang Raja Purnawarman
- Membedakan contoh dan bukan contoh persatuan dalam kehidupan sehari-hari
- Menceritakan pengalaman bergotong royong

#### F. METODE PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran: Make A Match
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan           | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Pahlawanku".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> <li>▪ Guru menjelaskan metode yang akan di gunakan.</li> </ul> | 10 menit      |
| <b>Inti</b>        | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menerima bahan ajar (rangkuman materi) dari guru.</li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk membaca materi pelajaran</li> </ul> <p>Penerapan Metode Make a Match</p> <p>Langkah-langkah</p>  | 150 menit     |

| Kegiatan       | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
|                | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.</li> <li>▪ Siswa diberi petunjuk cara melakukan tata cara pelaksanaan kegiatan Make A Match.</li> <li>▪ Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.</li> <li>▪ Tiap siswa memikirkan jawaban/soal yang cocok dari kartu yang dipegang.</li> <li>▪ Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: siswa yang diberi soal tentang pengertian masalah sosial, maka langkah yang diambil siswa tersebut yaitu mencari teman yang memegang jawaban.</li> <li>▪ Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu (5 menit) diberi poin.</li> <li>▪ Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) tidak akan mendapatkan nilai, seperti yang telah disepakati bersama.</li> <li>▪ Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.</li> <li>▪ Kegiatan Make A Match dilakukan 3 kali putaran</li> </ul> |               |
| <b>Penutup</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diberi kesempatan menanyakan materi pembelajaran yang belum dimengerti, sebelum dilaksanakan tes / uji kompetensi</li> <li>▪ Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman yang masih belum memahami materi dengan bimbingan guru</li> <li>▪ Guru memberikan Tes tulis kepada siswa dengan materi yang sudah di laksanakan</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>   | 15 menit      |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|--------------------|---------------|
|          |                    |               |

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pahlawanku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Pahlawanku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar beberapa orang sedang bekerjasama melakukan beragam kegiatan
- Teks tentang kepahlawanan

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Rubrik Bahasa Indonesia dan IPS : menuliskan kembali cerita perjuangan Raja Purnawarman.

| Kriteria                                | 4   | 3   | 2  | 1  |
|---|---|---|--|--|
| Ide Utama dan hal yang dapat dipelajari | Siswa menyebutkan ide utama dengan jelas dan menyampaikan hal yang bisa dipelajari dari bacaan atau sebaliknya. | Siswa menyebutkan ide utama dengan jelas namun tidak menyampaikan hal yang bisa dipelajari dari bacaan atau sebaliknya. | Ide utama atau hal yang dapat dipelajari dari bacaan disampaikan tidak lengkap.                    | Ide utama atau hal yang bisa dipelajari dari bacaan tidak disampaikan siswa sama sekali.                   |
| Data                                    | Siswa menyebutkan data dengan lengkap ( tokoh, tahun, tempat) dan dapat menghubungkannya satu sama lain.        | Siswa menyebutkan data dengan lengkap ( tokoh, tahun, tempat) namun tidak menyampaikan hubungannya.                     | Siswa menyebutkan sebagian data ( tokoh, tahun, tempat) dan dapat menghubungkannya satu sama lain. | Siswa menyebutkan sebagian data ( tokoh, tahun, tempat) namun tidak dapat menghubungkannya satu sama lain. |
| Pengorganisasian                        | Siswa menyampaikan isi bacaan secara runtut (awal, tengah dan akhir)  | Sebagian besar urutan bacaan disampaikan siswa secara runtut.   | Isi bacaan disampaikan siswa tanpa melihat hubungan urutan.  | Siswa menyampaikan isi cerita dengan menghilangkan salah satu unsur (awal, tengah, akhir)                  |

$$\text{Penilaian : } \frac{4 + 3 + 3}{12} \times 10 = \frac{10}{12} \times 10 = 8,3$$

## 2. Rubrik Diskusi

| Kriteria   | Bagus Sekali  | Cukup Bagus   | Perlu Berlatih Lagi  |
|--|---|---|--|
| Mendengarkan   | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.<br>(2)   | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.<br>(1.5) ✓ | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.<br>(1)                  |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.<br>(3)                                | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.<br>✓   | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.<br>(1) |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)                                | Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.<br>(3) ✓ | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.<br>(2)        | Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.<br>(1)                                     |

$$\text{Penilaian : } \frac{1,5 + 2 + 3}{8} \times 10 = \frac{6,5}{8} \times 10 = 8,1$$

## 3. Daftar Periksa PPKn

| Kriteria  | Sudah Terlihat | Belum Terlihat |
|---|----------------|----------------|
| Mengelompokkan gambar yang mencerminkan sikap persatuan dengan paling sedikit 2 benar, disertai alasan yang tepat |                |                |
| Menuliskan paling sedikit 3 manfaat pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat.                   |                |                |
| Memberikan 3 contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan dengan benar.   |                |                |



Lampiran : 11

### **BIODATA PENULIS**



Nama : Masrulloh

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 November 1992

Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 006 Desa Mojosari, Kecamatan puger,  
Kabupaten Jember.

#### **Riwayat Pendidikan Formal**

- MI Nurul Haromain Mojosari (1998 - 2004)
- MTs Hasyim Asy'ari Grenden (2004 - 2007)
- MA Baitul Arqom Balung (2007 - 2010)
- IAIN Jember (2016-2020)

# IAIN JEMBER